

**EVALUASI PROGRAM RINTISAN MADRASAH UNGGUL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Laelatul Badriah
NIM: 1430016006**

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Badriah, S.Pd.I., M.Pd.
NIM : 1430016006
Program / Prodi : Doktor
Konsentrasi : Kependidikan Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Laelatul Badriah, S.Pd.I., M.Pd.
NIM: 1430016006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Judul Disertasi : EVALUASI PROGRAM RINTISAN MADRASAH UNGGUL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA
Ditulis oleh : Laelatul Badriah
NIM : 1430016006
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 30 Desember 2021

An. Rektor
Ketua Sidang,




Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 25 JUNI 2021), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, LAELATUL BADRIAH NOMOR INDUK: 1430016006 LAHIR DI KANDANGHAUR, TANGGAL 02 MEI 1985,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**~~

KEPADA SAUDARI DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI KEPENDIDIKAN ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE-801.

YOGYAKARTA, 30 Desember 2021



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

NIP.: 19641008 199103 1 002

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Laelatul Badriyah (*Laelatul Badriyah*)
NIM : 1430016006
Judul Disertasi : EVALUASI PROGRAM RINTISAN MADRASAH UNGGUL DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. (*Maragustam*)
Sekretaris Sidang : Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. (*Ahmad Muttaqin*)
Anggota : 1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Assegaf, M.Ag. (*Assegaf*)
(Promotor/Penguji)
2. Dr. Sukiman, M.Ag. (*Sukiman*)
(Promotor/Penguji)
3. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd. (*Imam Machali*)
(Penguji)
4. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. (*Sri Sumarni*)
(Penguji)
5. Dr. Muqowim, M.Ag. (*Muqowim*)
(Penguji)
6. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. (*Lathiful Khuluq*)
(Penguji)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 30 Desember 2021

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3.53
Predikat Kelulusan : Pujian (Cum laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,

Ahmad Muttaqin
Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor 1 : Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

Promotor 2 : Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**EVALUASI PROGRAM RINTISAN MADR ASAH UNGGUL DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Laelatul Badriah
NIM : 1430016006
Program : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 5 Mei 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Promotor I,



Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**EVALUASI PROGRAM RINTISAN MADRASAH ASAH UNGGUL DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**


yang ditulis oleh:

Nama : Laelatul Badriah
NIM : 1430016006
Program : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 5 Mei 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Promotor 2,


Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

EVALUASI PROGRAM RINTISAN MADRASAH ASAH UNGGUL DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

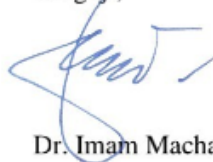
yang ditulis oleh:

Nama : Laelatul Badriah
NIM : 1430016006
Program : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 5 Mei 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Penguji,



Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

EVALUASI PROGRAM RINTISAN MADR ASAH UNGGUL DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

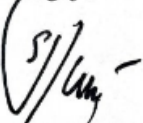
yang ditulis oleh:

Nama : Laelatul Badriah
NIM : 1430016006
Program : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 5 Mei 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Penguji,



Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

EVALUASI PROGRAM RINTISAN MADR ASAH UNGGUL DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

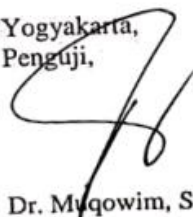
yang ditulis oleh:

Nama : Laelatul Badriah
NIM : 1430016006
Program : Doktor (S3) Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 5 Mei 2021, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Kependidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Penguji,



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Rintisan Madrasah Unggul (RMU) pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada tiga hal yaitu: 1) alasan munculnya RMU, 2) efektivitas penyelenggaraan RMU di MI, dan 3) keberhasilan penyelenggaraan RMU di MI. Kajian ini dilatarbelakangi tiga hal, yaitu: 1) adanya fenomena pendidikan madrasah RMU yang telah dicetuskan pada tahun 2012 yang hingga saat ini nama rintisan unggul tidak kunjung berubah menjadi madrasah unggul, 2) adanya madrasah yang masih menamakan madrasah RMU, tetapi tidak ada proses tindak lanjut pengambil kebijakan untuk mewujudkan madrasah unggul, dan 3) adanya MI yang masih beroperasi dengan menerapkan kebijakan RMU, tetapi tidak ada pendampingan untuk mencapai madrasah unggul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Subjek penelitian ini adalah tim pengembang RMU, kepala madrasah, pendidik, tenaga pendidik, dan masyarakat madrasah. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP Stufflebeam yang terdiri dari empat tahap evaluasi, yaitu konteks, *input*, proses, dan produk yang diintegrasikan dengan teori Rogers Smith tentang sekolah efektif. Uji keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Data dianalisis melalui tahapan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks di MI cukup baik, dibangun dengan mimpi yang besar untuk meningkatkan kwliatas MI. Pada aspek *input*, pelaksanaan RMU di MI menunjukkan hasil yang efektif. MI memiliki unsur-unsur yang kuat dan baik dan memadai untuk kebutuhan MI. Pada aspek proses, pelaksanaan RMU di MI cukup efektif. MI mengoptimalisasi fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, and controlling*) dan kepemimpinan sifat dari kepala madrasah dalam mengelola dan mengorganisasikan MI. Pada aspek produk pelaksanaan RMU di MI juga cukup efektif,

produk-produk dari keberhasilan program dapat meningkatkan prestasi madrasah, kualitas pembelajaran, budaya mutu madrasah, sistem pengelolaan madrasah, dan kompetensi lulusan yang mampu bersaing. Pada aspek terakhir, yaitu aspek *outcome*, pelaksanaan RMU di MI menunjukkan lulusan madrasah yang mampu bersaing, kepercayaan masyarakat dan animo pendaftaran peserta didik meningkat. Secara konseptual madrasah dapat dikatakan sebagai madrasah unggul dan madrasah efektif dengan memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan, memiliki sistem pengelolaan yang baik, mampu mengoptimalkan fungsi manajemen dalam sistem, dan memiliki pemimpin lembaga yang mampu menggerakkan unsur dari organisasi kelembagaannya, serta adanya kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: Evaluasi Program, CIPP, Rintisan Madrasah Unggul



ABSTRACT

This study aims at evaluating the practice of Pioneering Pre-eminent Madrasah (PPM) in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School=IES) in Special Region of Yogyakarta. It focuses on three issues, i.e. 1) the reasons behind the emergence of PPM, 2) the effectivity of PPM execution in IES, and 3) how successful the practice was. Three points backgrounded the study are: 1) Pioneering Pre-eminent Madrasah was first launched in 2021, and there has never been Pre-eminent Madrasah ever since, 2) there are PPMs with no follow-ups to migration to pre-eminent Madrasah, 3) some IES runs PPM program with no companions nor guidance to be pre-eminent.

This evaluation research took team of PPM development, principal of madrasah, educators, education staffs, and madrasah societies subjects of research. Obtained by observation, in-depth interview, and documentation processes, the data were tested their validity by triangulation data technique – collecting data, reducing data, displaying data, and concluding. This research employs CIPP Sufflebeam evaluation model comprising four evaluation steps, i.e. context, input, process, and product that were integrated with Rogers Smith theory on effective school.

The results show that the aspect of context at IES is quite good, designed with a big dream to improve IES quality. The PPM execution in the input aspect at IES is effective since the school possesses strong, good, adequate elements that meet the needs. While in the process aspect, the execution is quite effective as management functions (planning, organizing, actuating, and controlling) is run accordingly and its principal manages and organizes the school well. In the product aspect, the execution is quite effective. The program can improve the achievements, learning quality, quality culture of madrasah, management system of madrasah, and competitiveness of graduates. The outcome of PPM results in competitive alumni, raises trust, and increase the number of student enrollment. Madrasah is, conceptually, pre-eminent and effective when it meets the standard requirements,

applies good management system, has the ability to optimize the functions of management in the system, has a capable leader who can run all elements in their institution, and gets trust from the society.

Key Words: Program Evaluation, CIPP, Pioneer Pre-eminent Madrasah



مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى تقييم تنفيذ ريادة المدرسة المتميزة في المدارس الابتدائية بمنطقة خاصة بوجياكرتا. يركز هذا البحث على ثلاث قضايا، وهي: (١) أسباب ظهور ريادة المدرسة المتميزة، (٢) فعالية تنفيذ ريادة المدرسة المتميزة في المدارس الابتدائية، و (٣) نجاح تنفيذ ريادة المدرسة المتميزة في المدارس الابتدائية. خلفية هذا البحث هي: (١) ظاهرة تربوية لريادة المدرسة المتميزة التي بدأت عام ٢٠١٢ والتي لم يتغير اسم الريادة المتميزة إلى المدرسة المتميزة، (٢) هناك مدرسة تسميها بريادة المدرسة المتميزة، ولكنها تخلو من إجراءات متابعة من صانعي السياسات لتحقيق المدرسة المتميزة، و (٣) لا تزال المدرسة الابتدائية تعمل من خلال تنفيذ سياسات ريادة المدرسة المتميزة، مع عدم المساعدة لتحقيق المدرسة المتميزة. هذا البحث بحث تقييمي. يتكون موضوع البحث من فريق تطوير ريادة المدرسة المتميزة، ومدير المدرسة، والمدرسين، وهيئة التدريس، ومجتمع المدرسة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظات، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. التقييم المستخدم في البحث هو نموذج تقييم السياق والمدخل والعملية والمنتج لستافليبيم (Stufflebeam) الذي يحتوي على أربع مراحل التقييم، وهي السياق، والمدخل، والعملية، والمنتج والذي تكامله نظرية روجرز سميث (Rogers Smith) عن المدرسة الفعالة. اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث. تم تحليل البيانات من خلال مراحل جمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. النتائج التي توصل إليها هذا البحث تظهر أن جانب السياق في المدارس الابتدائية جيد، وقد تم إنشاؤه بأمان كبير لتحسين جودة المدارس الابتدائية. من جانب المدخل، يُظهر تنفيذ ريادة المدرسة المتميزة في المدارس الابتدائية نتيجة فعالة. تحتوي المدارس الابتدائية على عناصر قوية وجيدة ومناسبة لاحتياجاتها. من جانب العملية، يكون تنفيذ ريادة المدرسة المتميزة في المدارس الابتدائية فعالاً للغاية. تقوم المدارس الابتدائية بتحسين وظائف الإدارة (التخطيط، والتنظيم، والتشغيل، والتحكم) وقيادة الخصائص لمدير المدرسة في إدارة المدرسة وتنظيمها. من جانب المنتج، فإن تطبيق تنفيذ ريادة المدرسة المتميزة في المدارس الابتدائية فعال، ومنتج نجاح البرنامج يمكن أن تحسن التحصيل المدرسي، وجودة التعلم، وثقافة جودة المدرسة، ونظام إدارة المدرسة، وكفاءة الخريجين القادرين على المنافسة. ومن الجانب الأخير، أي جانب المنتج يُظهر تنفيذ ريادة المدرسة المتميزة في المدارس الابتدائية أن خريجها قادرين على المنافسة، وزيادة ثقة المجتمع، وزيادة اهتمام الطلاب بالتسجيل. ومن الناحية المفاهيمية، يمكن القول بأن المدرسة تعد مدرسة ممتازة وفعالة من خلال وجود المعايير المعينة المقررة، ووجود النظام الإداري الجيد، والقدرة على تحسين الوظائف الإدارية في النظام، ووجود قادة المؤسسة القادرين على تحريك عناصر التنظيم المؤسسي، فضلاً عن وجود ثقة المجتمع.

الكلمات المفتاحية : تقييم البرنامج، تقييم السياق والمدخل والعملية والمنتج، ريادة المدرسة المتميزة



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده و
رسوله اللهم صل و سلم علي خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين
و علي آله و أصحابه أجمعين, و بعد:

Segala puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan ni'matnya, sehingga disertasi ini berhasil diujikan dalam ujian Tertutup. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah saw yang telah membimbing umatnya ke jalan kehidupan yang penuh dengan cahaya Illahi.

Dalam proses penulisan disertasi ini, dari mulai awal hingga selesai untuk diujikan pada saat ini, tidak bisa terlepas dari dukungan berbagai pihak yang selama ini tercurahkan pada saya.

Sebagai ungkapan syukur dan bahagia atas selesainya proses penulisan disertasi sampai tahap ujian tertutup, penulis menyampaikan terimakasih kepada:


1. Rektor (Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.), Direktur Pascasarjana (Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.) Ketua Program Studi Doktor (Ahmad Rafiq, MA., Ph.D), dan segenap civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bimbingan, monitoring, dan kemudahan kepada penulis untuk terus berjuang dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.
2. Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.A., dan Dr. Sukiman, M.Pd, selaku promotor yang dengan ramah, sabar, dan teliti dalam memberikan saran, kritis, dan motivasi pada penulis sehingga memberikan perubahan yang signifikan dalam disertasi ini.
3. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. dan selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik dan masukan bagi perbaikan karya saya ini.
4. Segenap dosen Program Doktoral Studi Islam, khususnya para dosen yang pernah mengampu mata kuliah pada konsentrasi kependidikan Islam angkatan 2014. Saya berterimakasih kepada seluruh dosen pengampu mata kuliah yang telah membagi berbagai pengetahuan selama perkuliahan aktif di semester satu dan semester dua.

5. Ahmad Musyadad, M.Ag. dan Muhammad Zuhri, S.Ag. selaku kepala M1N 1 Bantul dan segenap jajarannya, yang telah menerima saya dengan penuh persaudaraan di dalam penggalian data-data terkait strategi madrasah dalam menghadapi perubahan nilai di masyarakat.
6. Tri Wahyuni, S.Pd. selaku kepala M1N 2 Sleman dan segenap jajarannya, yang telah menerima saya dengan penuh persaudaraan di dalam penggalian data-data terkait strategi madrasah dalam menghadapi perubahan nilai di masyarakat.
7. Keluarga besar Universitas Alma Ata, mulai dari Rektor, para wakil rektor, Dekan FAI, para Pimpinan, segenap dosen, dan tenaga kependidikan, atas kerjasamanya selama ini.
8. Kepada staf TU program S3, yang dengan sigap memberikan pelayanan administratif berbasis akademik secara professional kepada para mahasiswa program doctoral.
9. Kepada orang tua kami (mimi Ikah Atikah, ibu Sa'diyah, dan bapak Anwari) yang telah mendukung dan selalu mendoakan kelancaran dalam pencapaian studi saya. Dan khususnya suami saya Khamdan Nur Andi, kedua anak saya Muhammad Irfan Zidni dan Anisa Nafi'atul Fikriyah yang memberikan support dalam penyelesaian disertasi ini. Serta kepada teman-teman seangkatan (KI 2014) yang telah bersama-sama mengikuti perkuliahan teori di Konsentrasi Kependidikan Islam.

Semoga dengan hadirnya disertasi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua. Saya menyadari bahwa dalam penulisan disertasi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan masukan sangat kami harapkan. Demi kesempurnaan yang lebih baik lagi. Akhirnya kami mengucapkan *Jazakumullah Khayran Katsiran* terhadap semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian disertasi ini.

Yogyakarta,

Penulis,



Laelatul Badriah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNTAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iii
YUDISIUM	iv
PENGESAHAN REKTOR	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANATAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB 1:PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Berpikir	22
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II:PROGRAM MADRASAH UNGGUL	43
A. Madrasah Unggul	43
B. Kebijakan Rintisan Madrasah Unggul	52
C. Landasan Rintisan Madrasah Unggul	55
D. Karakteristik Madrasah Unggul	57
E. Sekolah Efektif	60

F. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M)	64
G. Bidang Pengelolaan Madrasah	73

**BAB III: POTRET RINTISAN MADRASAH UNGGUL
JENJANG PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH 91**

A. Deskripsi Rintisan Madrasah Unggul di Yogyakarta..	91
1. Sejarah Munculnya Rintisan Madrasah Unggul	91
2. Konsep Rintisan Madrasah Unggul	93
3. Visi, Misi, dan Tujuan (VMT) Rintisan Madrasah Unggul	97
4. Strategi Pembinaan Rintisan Madrasah Unggul	98
5. Problem Rintisan Madrasah Unggul MI	99
B. Profil Madrasah Rintisan Unggul di MIN 1 Bantul ...	101
1. Sejarah perkembangan MIN 1 Bantul	101
2. Konsep Rintisan Madrasah Unggul MIN 1 Bantul	104
C. Profil Madrasah Rintisan Unggul di MIN 2 Sleman ..	121

**BAB IV: DESKRIPSI HASIL EVALUASI PROGRAM
RINTISAN MADRASAH UNGGUL JENJANG PENDIDIKAN
MADRASAH IBTIDAIYAH DI YOGYAKARTA 141**

A. Evaluasi Konteks Program Rintisan Madrasah Unggul Jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	141
1. Latar Belakang Rintisan Madrasah Unggul	142
2. Dukungan Pengambil Kebijakan Rintisan Madrasah Unggul di Yogyakarta	144
3. Dukungan Madrasah terhadap Program Rintisan Madrasah Unggul	147
B. Evaluasi Input Program Rintisan Madrasah Unggul Jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	148
1. Kesiapan Madrasah dalam Melaksanakan Rintisan Madrasah Unggul	148
2. <i>Input</i> Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Pendidik	149
3. Kurikulum yang Mencerminkan Madrasah Rintisan Unggul	151

4. Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Madrasah Rintisan Madrasah Unggul.	154
C. Evaluasi Proses Pelaksanaan Rintisan Madrasah Unggul Jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	155
1. Perencanaan Rintisan Madrasah Unggul di Jenjang Madrasah Ibtidaiyah	155
2. Pengorganisasian Pengelolaan Rintisan Madrasah Unggul	156
3. Penggerakan Pelaksanaan Rintisan Madrasah Unggul	156
4. Pengawasan Pengelolaan Rintisan Madrasah Unggul	182
D. Evaluasi Produk Rintisan Madrasah Unggul Jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.....	182
E. Evaluasi Outcome Rintisan Madrasah Unggul Jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.....	188

BAB V: ANALISIS EVALUASI PROGRAM RINTISAN MADRASAH UNGGUL JENJANG PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH DI YOGYAKARTA 191

A. Konteks Rintisan Madrasah Unggul Jenjang Madrasah Ibtidaiyah	191
B. Input Rintisan Madrasah Unggul Jenjang Madrasah Ibtidaiyah	193
C. Proses Rintisan Madrasah Unggul Jenjang Madrasah Ibtidaiyah	197
D. Produk Rintisan Madrasah Unggul Jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	219
E. Dampak Rintisan Madrasah Unggul bagi Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta	233
1. Dampak bagi Madrasah Penyelenggara Rintisan Madrasah Unggul	233
2. Dampak bagi Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Yogyakarta	236

F. Efektivitas Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggul Jenjang MI di Daerah Istimewa Yogyakarta	238
BAB VI: PENUTUP	247
A. Kesimpulan	247
B. Saran dan Rekomendasi	248
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2
- Tabel 1.2 Tahapan Implementasi RMU, 8
- Tabel 1.3 Kriteria Evaluasi Program Rintisan Madrasah Unggul, 27
- Tabel 1.4 Sumber Data Rintisan Madrasah Unggul, 35
- Tabel 1.5 Objek Penelitian dan keberhasilannya, 40
- Tabel 2.1 Kemampuan Membaca Anak SD di Asia Timur Menurut Bank Dunia, 48
- Tabel 3.1. KI Satuan Pendidikan MI/SD, 113
- Tabel 3.2 Struktur Kurikulum Intrakurikuler MIN 2 Sleman, 129
- Tabel 3.3 Ekstrakurikuler MIN 2 Sleman, 130
- Tabel 4.1. Dukungan Dana Implementasi Rintisan Madrasah Unggul, 145
- Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Tiap Tahun Pelajaran, 150
- Tabel 4.3 Kualifikasi dan Status Pendidik, 150
- Tabel 4.4 Muatan Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Rintisan Madrasah Unggul, 152
- Tabel 4.5. Muatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Rintisan Madrasah Unggul, 153
- Tabel 4.6 Perolehan UN, 160
- Tabel 4.7 Hasil UASBN, 161
- Tabel 4.8 Data Wisuda Tahfidz Peserta Didik MIN 2 Sleman, 168
- Tabel 4.9 Data Capaian Tahfiz Ekstrakurikuler, 168

Tabel 4.10	Data Target Capaian Kelas Tahfiz Kelas Khusus, 169
Tabel 4.11	Data Capaian Tahfiz Kelas VI, 169
Tabel 4.12	Hasil UN MIN RMU, 183
Tabel 4.13	Hasil Ujian UASBN MIN RMU, 183
Tabel 4.14	Prestasi Nonakademik MI Rintisan Madrasah Unggul, 184
Tabel 4.15	Capaian Kelas Tahfiz Khusus MIN 2 Sleman, 185
Tabel 4.16	Capaian Tahfiz MIN 1 Bantul, 185
Tabel 4.17	Kenaikan Jumlah Siswa, 186
Tabel 5.1	Rekap Laporan Pemeliharaan Tanaman Program KMDM, 216



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Alur Evaluasi Program, 26
- Gambar 1.2 Teknik Triangulasi Data, 37
- Gambar 1.3 Model Miles and Huberman, 39
- Gambar 2.1 Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah, 66
- Gambar 2.2 KI Satuan Pendidikan MI/SD, 78
- Gambar 4.1 Desain Kemitraan Layanan Program Penjaminan Mutu Pendidikan dengan Kanwil Kemenag DIY, 147
- Gambar 4.2 Grafik Mampu Telusur Studi Lanjut Lulusan, 187
- Gambar 5.1 Kenaikan Jumlah Siswa MI RMU, 194
- Gambar 5.2 Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 195
- Gambar 5.3 Struktur Organisasi Pengelolaan RMU (pemikiran peneliti), 199
- Gambar 5.4 Grafik Prestasi Nonakademik MI RMU, 202
- Gambar 5.5 Kegiatan Keagamaan Keseharian, 205
- Gambar 5.6 Kegiatan Keagamaan Bulanan, 206
- Gambar 5.7 Kegiatan Bidang Seni dan Olahraga, 208
- Gambar 5.8 Kegiatan Bidang Lingkungan, 209
- Gambar 5.9 Keunggulan Karakter Religius sebagai Pendidikan Humanisasi, 210
- Gambar 5.10 Kegiatan KMDM, 216
- Gambar 5.11 *Greenhouse* dan Biopori sebagai Program Madrasah Adiwiyata, 217
- Gambar 5.12 Grafik Ranking Ujian Nasional MIN RMU, 220
- Gambar 5.13 Grafik Ranking UAS BN MIN RMU, 220
- Gambar 5.14 Prestasi Nonakademik MI RMU, 221

- Gambar 5.15 Sertifikasi ISO 9001:2008 dari TUV Rheinland, 225
- Gambar 5.16 Kenaikan Peserta Didik MI RMU, 226
- Gambar.5.17 Kegiatan Aktivitas di Perpustakaan, 229
- Gambar 5.18 Kegiatan di Perpustakaan, 321
- Gambar 5.19 Sekolah Efektif oleh peneliti, 232
- Gambar 5.20 Madrasah Unggul Menciptakan Madrasah Efektif,
246



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 609b Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggul
- Lampiran 2: Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggul
- Lampiran 3: Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 603a Tahun 2012 Tentang Tim Advisor Rintisan Madrasah Unggul
- Lampiran 4: Indikator SRA
- Lampiran 5: Kilas Balik Pengembangan Madrasah di Yogyakarta





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengutamakan karakter santri sebagai ruh lembaga pendidikan Islam menjadi kekhasan madrasah. Bersemangat menuntut ilmu, *tafaqquh fi al-diin*, beribadah secara istikamah, membina akhlak mulia secara intensif dan terantau, melakukan riadat spiritual melalui pengalaman rohani yang mendalam, bervisi sebagai penyampai risalah Islam, menanamkan nilai-nilai dan akhlak mulia, serta menampilkan citra yang baik sebagai suri teladan, merupakan karakter santri yang lekat dengan karakter pendidikan di madrasah.¹

Kekhasan inilah yang menjadi pembeda sekaligus menjadi keunggulan madrasah. Meskipun demikian, perlu dikaji lebih jauh apakah keunggulan tersebut sudah mampu mengantarkan madrasah untuk bersaing dan berkompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lain dalam menjalankan fungsinya sebagai pencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas di tengah tekanan arus globalisasi dan kompetisi di dunia pendidikan.

Kompetisi di dunia pendidikan tidak hanya terjadi pada level pendidikan tinggi melainkan juga pada level pendidikan dasar dan menengah. Madrasah Ibtidaiyah, misalnya, harus siap berkompetisi

¹ Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta, "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggul Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggul" (2012); Mujtahid, "Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Islam Unggul," *Jurnal El Hikmah Tarbiyah UIN Malang* IX, no. 1 (2011): 1–9; Muhammad Ali, "Memupuk Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah," *Al Bidayah* 1, no. 2 (2009): 213–28; Muhammad Latif Nawawi, "Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul „Ulum Jombang," *Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017); Abd Wahed, "Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global," *AL - IBRAH; Vol 3 No 1 (2018)* 3, no. 1 (2018): 1–28, <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/35>; Ahmad Nur Mahfuda, "Manajemen Sekolah (Madrasah) Unggulan," no. 20 (2018): 1–17.

dengan lembaga pendidikan lain semisal sekolah dasar (SD) dan sekolah dasar Islam terpadu (SDIT). Selain harus mampu membuktikan kinerja dan performanya kepada publik, Madrasah Ibtidaiyah juga harus mampu menjadikan kekhasan yang dimilikinya sebagai modal utama untuk dapat bersaing dan setara dengan lembaga-lembaga pendidikan lain.²

Madrasah Ibtidaiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) jumlahnya cukup banyak. Pada akhir tahun 2018, setidaknya tercatat 179 institusi Madrasah Ibtidaiyah. Hampir sebagian besar madrasah Ibtidaiyah di DIY sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-S/M). Berdasarkan data hasil rekapitulasi akreditasi Madrasah Ibtidaiyah yang dikeluarkan oleh Diktis pada tahun 2018 dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta

Jenis Lembaga	Akreditasi			Belum Terakreditasi	Total Lembaga
	A	B	C		
MI Negeri (MIN)	18	3	0	0	21
MI Swasta (MIS)	41	87	4	23	155
Jumlah MIN dan MIS	59	90	4	23	176

Sumber: Diktis 2018 (tidak dipublikasikan)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah Madrasah Ibtidaiyah di DIY yang sudah terakreditasi berjumlah 155 lembaga dengan rincian madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) yang terakreditasi A berjumlah 18, MIN yang terakreditasi B berjumlah 3 lembaga, dan tidak ada MIN yang terakreditasi C ataupun yang belum terakreditasi. Sementara itu, madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) yang terakreditasi A

² Rohmat Taufiq et al., "Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolahan Nilai Siswa Berbasis Web Pada SMK Putra Rifara Tangerang," *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 2020; Didik Supriyanto et al., "Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Kompetensi Unggul," *MODELING: Jurnal Prodi PGMI*, 2015; Beti Istanti Suwandayani and Nafi Isbadrianiingtyas, "Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan*, 2017.

berjumlah 41 lembaga, MIS yang terakreditasi B berjumlah 87 lembaga, MIS yang terakreditasi C berjumlah 4 lembaga, dan MIS yang belum terakreditasi sebanyak 23 lembaga. Jika ditotal, sebanyak 59 MI telah terakreditasi A, 90 MI terakreditasi B, dan 4 MI terakreditasi C dan 23 MI belum terakreditasi.

Berdasarkan data tersebut, kualitas pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dapat dikategorikan baik dan masih kompetitif dengan lembaga pendidikan lain di DIY. Meskipun demikian, masih banyak pekerjaan rumah yang perlu segera diselesaikan.

Selama ini, DIY identik dengan predikat sebagai “kota pendidikan” atau “kota pelajar”. Implikasinya, pemerintah daerah DIY didorong untuk terus berpacu meningkatkan mutu layanan penyelenggaraan pendidikannya. Pendidikan berkualitas yang dimaksud adalah pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, beradab, mandiri, baik secara individu maupun kelompok mampu hidup berdampingan dengan orang lain dalam suatu tatanan sosial tertentu. Pendidikan semacam inilah yang dinamakan dengan pendidikan humanis.³

Pacuan kemajuan pendidikan di DIY secara tidak langsung berimbas terhadap eksistensi lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama (Kemenag), termasuk madrasah. Respons cepat harus diberikan oleh madrasah. Madrasah harus siap berkompetisi dan terus menerus meningkatkan kinerjanya agar mampu setara dan bergerak maju bersama dengan lembaga pendidikan lain. Jika tidak, madrasah akan tertinggal dan tetap dianggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” oleh sebagian masyarakat.⁴

Pengembangan kualitas madrasah di DIY terus diupayakan pada hampir semua bidang, mulai dari pengembangan fasilitas gedung dan

³ Muslih Usa, “Pengembangan Madrasah Di DIY,” *JPI FIAI Tarbiyah* XII, no. VIII (2005): 91–97.

⁴ Fitria Nita Witanti, “Revitalisasi Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Integratif- Alternatif,” *Tarbiyatuna*, 2016.

perpustakaan, peningkatan kualitas guru, penyediaan laboratorium, ruang praktik keterampilan dan lain sebagainya.⁵

Upaya mewujudkan madrasah yang unggul dan berkualitas di DIY mulai direalisasikan pada tahun 2012. Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag DIY mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 609B Tahun 2012 perihal Rintisan Madrasah Unggul (RMU). Madrasah yang masuk dalam kategori RMU diambil dari setiap jenjang pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTS), dan madrasah aliyah (MA). Program RMU ini merupakan tahapan tindak lanjut dari pola pengembangan madrasah. Kanwil Kemenag DIY membagi penataan pengembangan madrasah menjadi tiga tahapan, yaitu madrasah reguler, madrasah model dan madrasah unggulan. Rintisan madrasah unggul adalah tahapan dari madrasah model menuju madrasah unggul.⁶

Program RMU ini merupakan inisiatif dari Subbagian Pendidikan Madrasah-Kanwil Kemenag DIY. Kebijakan inovatif ini merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan madrasah unggul sebagaimana yang tercantum dalam Permen RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua dari Perubahan Permen RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada pasal 1 berkaitan dengan delapan standar yang harus dipenuhi untuk merintis sekolah unggul.

⁵ Nur Aeni, "Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan SMA Batik 1 Surakarta" (Surakarta, 2013); Emi Wijayani, "Inovasi Pengelolaan Kurikulum," *Manajer Pendidikan* 10, no. 05 (2016): 435–43; Farida Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kels Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung Developing Madrasah Image Through Preminent School Program At MTsN 2 Of Bandar Lampung," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 3 (2016): 405–24; Mujtahid, "Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Islam Unggul"; Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

⁶ Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggul Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor : 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggul.

Prasyarat utama bagi madrasah yang akan dilibatkan dalam program RMU ini adalah penyusunan rencana strategi mutu yang kemudian dituangkan dalam rumusan visi, tujuan dan program unggul yang tidak keluar dari koridor pendidikan nasional oleh masing-masing lembaga.⁷ Sejumlah madrasah yang termasuk dalam *pilot project* program RMU ini adalah MAN 1 Yogyakarta, MAN 3 Yogyakarta, MTsN 1 Kota Bantul, MTsN 1 Yogyakarta, MIN Jejeran (MINiJer) yang sekarang berganti nama menjadi MIN 1 Bantul (MINSABA) dan MIN Tempel yang sekarang berubah menjadi MIN 2 Sleman yang ditetapkan dalam SK Nomor 609B Tahun 2012.

Kanwil Kemenag DIY telah menetapkan tujuan implementasi program RMU yang meliputi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum implementasi program RMU ini adalah 1) untuk meningkatkan kinerja madrasah dalam rangka mewujudkan situasi belajar serta proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal, dan 2) untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab juga memiliki daya saing nasional serta internasional.⁸

Sementara itu, tujuan khususnya adalah meningkatkan mutu pelayanan pendidikan sebagai upaya menyiapkan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu lulusan yang berdaya saing dan memiliki karakter sebagai berikut: 1) memiliki akidah yang lurus dan beribadah dengan benar;

⁷ Fahliyatun Nisa' and Makhsushoh Turrifah, "Strategic Quality Planning Dalam Membangun Madrasah Unggul," *Jurnal Piwulang* 1, no. 2 (2019): 137, <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i2.235>; Imam Khoiri, "Catatan Kilas Balik Rintisan Madrasah Unggul" (Yogyakarta, 2016); Akmil Sugiantoro, "Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan (Studi Kasus Di MTs Negeri Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016)" (2016); Agustini Buchari and Erni Moh. Saleh, "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul," *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2016): 95–112, <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.

⁸ Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggul Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor : 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggul.

2) memiliki akhlak yang mulia; 3) cerdas, memiliki wawasan keilmuan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif; 4) memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat; 4) memiliki jiwa pengabdian dan senantiasa memberi manfaat bagi orang lain; 5) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; 6) memiliki daya saing dan kemandirian; 7) mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab secara efektif; 8) memiliki kecintaan pada bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁹ Selain tujuan di atas, RMU memiliki tiga indikator keunggulan, yaitu bidang akademik, bidang budaya dan manajemen bermutu, dan karakter religius.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di MIN 2 Sleman dan MIN 1 Bantul, diperoleh informasi bahwa program RMU telah dilaksanakan dengan penuh komitmen oleh tim RMU. Setiap MI yang masuk dalam *pilot project* program RMU ini memiliki program unggulan masing-masing. MIN 1 Bantul dengan dukungan kuat dari komite madrasah memiliki sejumlah program unggulan, seperti Madrasah Sehat, Sukses UN, Tahfiz, dan PMM Unggul.¹⁰ Sementara itu, MIN 2 Sleman menonjolkan program Tahfiz, Sukses UN, dan PMM Unggul.¹¹

Kendati demikian, masih ditemukan beberapa hal terkait pelaksanaan RMU di kedua MI tersebut yang belum sesuai dengan petunjuk teknis (Juknis) penyelenggaraan RMU. Evaluasi program RMU di kedua MI tersebut juga belum dilakukan secara komprehensif. Evaluasi yang telah berjalan selama ini hanya semacam pemenuhan kewajiban semata. Tim MI RMU hanya mengirimkan laporan progres capaian program secara umum setiap tahun sekali

⁹ Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ahmad Musyadad, M.Ag, Agus Haryadi, S.Pd., dan Tim RMU MIN 1 Bantul di Ruang Kepala Madrasah, 24 September 2018, 19 Oktober 2018, 20 November 2018, & 11 Juli 2019

¹¹ Hasil Wawancara dengan Tri Wahyuni, S.Pd., Pak Isa, dan Tim RMU MIN 2 Sleman di Ruang PTSP, 27 September 2018, 4 Oktober 2018, 15 November 2018, & 19 September 2019.

tanpa adanya umpan balik dan evaluasi mendalam terkait capaian program tersebut.¹²

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh fakta bahwa program pendampingan bagi madrasah yang terlibat dalam program MI RMU ini tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Lebih lanjut, diperoleh juga keterangan bahwa dukungan pendanaan bagi madrasah-madrasah yang terlibat juga terhenti setelah tahun ketiga pelaksanaan program.¹³ Hal ini sangat ironis mengingat program ini diproyeksikan sebagai proyek percontohan bagi madrasah lain.

Ketidaksesuaian implementasi MI RMU juga terlihat pada komponen proses. Sistem penjaminan mutu akademik yang diselenggarakan oleh kedua MI tersebut belum mampu menjamin mutu layanan dan proses pembelajaran dengan baik. Proses penjaminan mutu layanan belum memenuhi kriteria layanan mutu pelanggan ISO 9001:2008.¹⁴ Monitoring dan evaluasi untuk program-program unggulan di masing-masing madrasah belum dilaksanakan.

Pada komponen produk juga diperoleh sejumlah temuan, antara lain: 1) pada tiga tahun pertama pelaksanaan program, tingkat pemahaman para pengambil kebijakan di masing-masing madrasah terkait konsep implementasi RMU yang benar ketiga masih rendah, 2) luaran program yang masih belum sesuai ekspektasi. Hal ini terlihat dari masih rendahnya peringkat nilai Ujian Nasional (UN) peserta didik, yakni pada peringkat ke-15 di tingkat pendidikan dasar se-Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014,¹⁵ 3) pelaksanaan penjaminan mutu akademik di madrasah belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan meskipun manajemen madrasah telah tersertifikasi

¹² Mugiri dan Wahyu Lestari, "Instrumen Evaluasi Program Dana Bos Model CIPP," *Journal of Educational Research and Evaluation* 2, no. 1 (2013), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Musyadad, M.Ag selaku kepala MIN 1 Bantul di Ruang Kepala Madrasah pada hari 15 Agustus 2018.

¹⁴ Hasil Observasi Lingkungan MIN 2 Selam dan MIN 1 Bantul pada proses Pembelajaran, layanan Komite, dan Penerimaan PMM dan dikuatkan oleh Kepala MIN 1 Bantul dan MIN 2 Selmen pada 13 Januari 2019

¹⁵ Dokumentasi kegiatan sukses UN bidang Kurikulum dan Tata Usaha MI RMU

ISO 9001:2008 pada tahun 2016 dan bekerja sama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)¹⁶ dan 4) tahapan pelaksanaan program-program unggulan juga masih belum sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Program-program RMU ini telah lama dilaksanakan sejak tahun 2012, tetapi predikat RMU yang disandang oleh madrasah-madrasah *pilot project* ini tidak kunjung berubah menjadi “Madrasah Unggul”. Program ini berjalan selama enam tahun. Di awal penyelenggaraan program, dukungan penuh diberikan oleh Kanwil Kemenag DIY kepada madrasah-madrasah yang terlibat dalam program ini. Mulai dari dukungan pendanaan, pengembangan fasilitas, pelatihan, hingga dukungan berupa kebijakan-kebijakan yang “menguntungkan” kepada madrasah berlabel RMU ini. Namun, kenyataannya belum ada kemajuan yang signifikan yang dihasilkan dari luaran program ini. Bagaimana nasib madrasah-madrasah lain yang tidak mendapatkan dukungan layaknya madrasah-madrasah dengan label RMU ini?

Tabel 1.2 Tahapan Implementasi RMU¹⁷

No	Tahun	Rencana Program	Bentuk Kegiatan	Dukungan Dana	Monitoring
1	2012	Penyamaan persepsi setiap madrasah tentang RMU	Evaluasi diri madrasah dan pelatihan RMU	Ada	Kanwil dan tim RMU
2	2013	Penguatan SDM Madrasah	<i>Workshop</i> tentang RMU	Ada	Kanwil dan tim RMU

¹⁶ Hasil wawancara dengan Tim Penggagas RMU Kemenag Wilayah DIY dan TIM RMU MIN 1 Bantul dan MIN 2 Bantu, serta dokumentasi RMU di Ke dua MI RMU

¹⁷ Hasil wawancara dengan penggagas RMU di Kanwil Kemenag Yogyakarta pada rentang Oktober 2017-Maret 2018, Tim RMU di MIN 1 Bantul dan Tim RMU di MIN 2 Sleman pada rentang September 2017–Oktober 2018, dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan Zaenal Fanani sebagai salah satu konsultan RMU pada 15 Maret 2020. Data ini kemudian disimpulkan peneliti untuk dapat mempermudah membaca dan memahami proses RMU di madrasah.

No	Tahun	Rencana Program	Bentuk Kegiatan	Dukungan Dana	Monitoring
3	2014	Peningkatan Nilai UN	Pendampingan dan <i>monitoring</i> nilai UN	Ada	Kanwil dan tim RMU
4	2015	Peningkatan Manajemen RMU	Tersertifikasi layanan 9001:2008	Ada	Kanwil dan tim RMU
5	2016	Penguatan standar proses kegiatan akademik	Bekerja sama LPMP dalam penjaminan mutu	-	Kanwil dan Kepala Madrasah
6	2017	Peningkatan program tahfiz	Pendokumentasian dan implementasi program tahfiz di Madrasah	-	Kanwil dan Kepala Madrasah
7	2018	Standarisasi kurikulum program tahfiz 2 juz (Juz 30 dan Juz 29)	Pendokumentasian dan implementasi dalam intrakurikulum	-	Kanwil dan Kepala Madrasah

Dokumen hasil penelitian yang diformulasikan peneliti

Pengelolaan program RMU di DI. Yogyakarta, sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.2, seyogyanya perlu untuk dikaji ulang sedemikian rupa sehingga luaran dari program ini lebih nyata dan dampaknya dapat lebih dirasakan terutama bagi pengembangan madrasah di seluruh Indonesia.

Ketiadaan evaluasi yang komprehensif terhadap program-program unggulan yang dimiliki oleh MI berlabel RMU ini sebagaimana yang terjadi di MIN 1 Bantul dan MIN 2 Sleman menjadikan penilaian terhadap tingkat keberhasilan dan efektivitas

program-program tersebut sulit untuk dilakukan. Masing-masing lembaga merasa kesulitan untuk memberikan informasi yang memadai dan menunjukkan bukti-bukti spesifik bahwa program-program yang telah dilaksanakan tersebut dapat terlaksana dengan baik atau tidak.

Program MI RMU belum diketahui ketercapaian targetnya. Oleh karena itu, evaluasi program merupakan sebuah keniscayaan. Evaluasi program yang dimaksud meliputi *context, input, process, and product* (CIPP) dari program tersebut. Evaluasi ini guna mengetahui capaian pelaksanaan program MI RMU selama ini sekaligus sebagai bahan refleksi, pertimbangan dan perbaikan program MI RMU di DIY di kemudian hari sekaligus sebagai penyempurna program agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal dan optimal bagi lembaga pendidikan madrasah yang lainnya.¹⁸

Evaluasi memiliki peran penting untuk menilai capaian sebuah kegiatan atau program. Dengan adanya evaluasi akan diperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk tujuan perbaikan proses dan tahapan program atau untuk menyesuaikan program dengan perencanaan program yang telah ditetapkan.¹⁹

Begitu pula halnya di bidang pendidikan, evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari proses pengelolaan pendidikan. Ditinjau dari sasarannya, evaluasi pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu evaluasi makro dan mikro. Sasaran evaluasi bersifat makro ialah program pendidikan, yaitu program perencanaan yang digunakan untuk perbaikan sistem pendidikan. Evaluasi mikro lebih sering digunakan untuk mengevaluasi pada tingkatan yang lebih kecil, seperti di kelas, khususnya untuk mengetahui capaian belajar peserta

¹⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009); Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses," *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2017): 75–82.

¹⁹ Dody Prayogo, "Evaluasi Program Corporate Social Responsibility dan Community Development Pada Industri Tambang dan Migas," *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 2011, <https://doi.org/10.7454/mssh.v15i1.893>; "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling," *Journal of Nonformal Education*, 2016, <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>.

didik. Sasaran dari evaluasi mikro meliputi program pembelajaran yang terjadi di kelas dan penanggung jawab program pembelajaran tersebut adalah guru atau dosen.²⁰

Dengan demikian, evaluasi dapat dikatakan memiliki peran penting pada setiap penyelenggaraan program pendidikan dan tidak dapat dinafikan keberadaannya. Pendidikan meliputi tiga aspek utama, yaitu lembaga pendidikan, program pendidikan, dan hasil pendidikan. Evaluasi kepada ketiga aspek tersebut, baik secara makro maupun mikro, akan mampu meningkatkan laju pengembangan sebuah lembaga pendidikan, termasuk madrasah.

Evaluasi merupakan bagian dari *continuous improvement* yang harus dilakukan oleh madrasah untuk dapat menjaga eksistensinya. Melalui penerapan sistem evaluasi yang baik, komprehensif dan berkesinambungan, akan diperoleh alternatif informasi yang lebih banyak dan dapat dimanfaatkan oleh madrasah untuk perbaikan kinerja, mutu dan performanya sehingga mampu bersaing dan setara dengan institusi pendidikan lain di negara maju.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa perlu dimunculkan Rintisan Madrasah Unggul jenjang MI di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggul jenjang MI di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana keberhasilan penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggul jenjang MI di Daerah Istimewa Yogyakarta?

²⁰ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*; Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses"; Jurnal Evaluasi Pendidikan and Agus Sri Hartono, "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8 (2017): 126–33, <https://doi.org/doi.org/10.21009/JEP.082.08>; Kuo Hung Tseng et al., "Using the Context, Input, Process and Product Model to Assess an Engineering Curriculum," *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 2010.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Untuk membuktikan konteks adanya Rintisan Madrasah Unggul jenjang MI di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui *input* dan proses pelaksanaan Rintisan Madrasah Unggul jenjang MI di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Mengetahui keberhasilan atau produk pelaksanaan Rintisan Madrasah Unggul jenjang MI di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan di antaranya yaitu:

- a. Kegunaan secara teoretis
 - 1) Dapat berkontribusi bagi ilmu pendidikan terutama bagi pengembangan lembaga pendidikan madrasah untuk dapat sejajar dengan kualitas pendidikan sekolah secara berkelanjutan.
 - 2) Berguna untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan madrasah khususnya MI sehingga mampu berdaya saing dalam hal *input*, proses dan *output*. Dengan begitu, kepercayaan masyarakat terhadap madrasah menjadi lebih baik dan madrasah tidak dipandang sebagai lembaga pendidikan nomor dua.
 - 3) Berguna untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam hal pengembangan lembaga pendidikan madrasah dalam merumuskan perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi program-program pengembangan lembaga pendidikan.
 - 4) Berguna sebagai teori evaluasi program pendidikan dalam menjaga kualitas program pendidikan khususnya lembaga pendidikan madrasah.

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait tahapan pengelolaan dan implementasi program RMU di DIY sekaligus memberikan informasi implementasinya pada level nasional sehingga dapat dimanfaatkan oleh madrasah lain guna mempercepat laju perkembangannya menuju predikat madrasah unggul.
- 2) Bagi pihak Kanwil Kemenag DIY, sebagai bahan referensi dalam menentukan arah kebijakan yang tepat bagi pengembangan program secara umum. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi-informasi aktual yang dapat dimanfaatkan untuk penentuan arah kebijakan yang lebih tepat bagi perencanaan, implementasi, keberlangsungan dan efektivitas program RMU di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) Bagi praktisi pendidikan dan peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan warna baru dan pengembangan baru bagi madrasah-madrasah yang baru berdiri dan madrasah dalam proses pengembangan untuk menjadi madrasah yang unggul sejak awal berdiri atau awal pengembangannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang madrasah unggul sudah banyak dikaji oleh sejumlah peneliti. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa persoalan terkait topik ini yang belum banyak dikaji ataupun perlu dikaji secara lebih mendalam. Salah satu persoalan yang belum banyak dikaji oleh peneliti lain adalah persoalan penyelenggaraan program RMU di Madrasah Ibtidaiyah yang telah di-*launching* oleh Kanwil Kemenag DIY beberapa waktu yang lalu.

Sejumlah penelitian yang relevan terkait tema ini telah banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian ini, mulai dari pencetusan gagasan awal ide penelitian hingga memberikan landasan awal dalam

perumusan ide dan gagasan penelitian sebagaimana yang tertuang dalam rencana penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif terhadap program Rintisan Madrasah Unggul (RMU) di wilayah Kanwil Kemenag DIY dalam rangka mewujudkan madrasah unggul di Indonesia.

Salah satu penelitian yang mengulas tentang pengembangan madrasah di DIY adalah penelitian yang dilakukan oleh Muslih Usa. Dalam penelitiannya, Usa mendeskripsikan sejumlah upaya peningkatan kualitas madrasah di DIY. Di awal tulisannya, Usa menyinggung soal predikat DIY sebagai “Kota Pendidikan”. Menurutnya, predikat ini berimplikasi langsung terhadap eksistensi lembaga-lembaga pendidikan di DIY. Lembaga-lembaga pendidikan di DIY akan “dipaksa” berpacu untuk dapat mempertahankan predikat tersebut. Masing-masing lembaga pendidikan akan berupaya untuk terus menaikkan level kualitas layanan pendidikannya. Madrasah juga tidak lepas dari kompetisi ini, terlebih selama ini madrasah masih dianggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”.

Lebih lanjut, Usa mengungkapkan bahwa upaya perbaikan kualitas pendidikan di madrasah telah dilakukan pada semua sektor, mulai dari peningkatan mutu siswa dan lulusan, guru, sarana dan prasarana lain penunjang pendidikan. Usa juga menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dari upaya perbaikan mutu pendidikan di madrasah adalah penerapan pola manajemen yang tepat oleh kepala madrasah. Pada bagian akhir tulisannya, Usa menyebutkan kriteria yang wajib dimiliki oleh seorang kepala madrasah agar mampu menjamin perbaikan mutu pendidikan dan SDM di madrasah secara berkelanjutan.²¹

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Ma’arif yang mengkaji tentang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Tujuan dari program ini adalah untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing global di Indonesia. Apakah program RSBI ini sebuah keniscayaan ataukah sekedar mimpi belaka. Dalam penelitiannya,

²¹ Usa, “Pengembangan Madrasah Di DIY.”

Ma'arif menyoroti perihal tuntutan pendidikan global, seperti akreditasi internasional dan pengakuan mutu lembaga secara internasional. Ma'arif juga menemukan sejumlah kasus pada pelaksanaan RSBI.²²

Penelitian lain yang sejenis adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Aeni yang berjudul "Strategi Pengembangan Sekolah Unggul di SMA Batik Surakarta". Berdasarkan hasil kajiannya, 'Aeni memaparkan sejumlah strategi pengembangan sekolah unggul yang dilakukan di SMA Batik Surakarta, antara lain: melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia, modernisasi manajemen kelembagaan, konsolidasi dalam rangka untuk menemukan praktik yang baik dan pelajaran yang dapat dipetik melalui forum diskusi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, perbaikan manajemen kelembagaan untuk meningkatkan prestasi lembaga, prestasi peserta didik, prestasi pendidik, dan memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan.²³

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zaini yang menyoroti pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di sejumlah sekolah di Situbondo. Zaini memfokuskan kajiannya kepada kesesuaian penyelenggaraan manajemen peningkatan mutu pendidikan dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lebih lanjut, Zaini menekankan pentingnya penguatan kemandirian dan spirit partisipasi masyarakat dalam pencapaian mutu madrasah, yaitu melalui integrasi mutu akademik berbasis moral/akhlak – spiritual lulusan. Zaini kemudian menawarkan penerapan model *cooperative participant management based religious* sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.²⁴

²² Syamsul Ma'arif, "Rintisan Sekolah Berstandar Internasional: Antara Cita dan Fakta," *Walisongo* 19, no. 2 (2011): 399–428.

²³ Aeni, "Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan SMA Batik 1 Surakarta."

²⁴ Moh. Zaini, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah: Studi Multikasus di MAN 1, MAN 2, dan MA Salafiyah Syafi'iyah

Penelitian lain yang serupa dengan penelitian Zaini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Prastowo. Perbedaannya, Prastowo lebih menyoroti perihal upaya perbaikan kualitas pendidikan yang didasarkan kepada kebijakan internal yang diambil oleh para pengambil kebijakan di sejumlah Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) di Kabupaten Sleman dan Kulonprogo. Prastowo mampu memetakan dengan baik pertumbuhan masing-masing MIS berdasarkan capaian kualitasnya. Prastowo kemudian mengategorikan lembaga-lembaga tersebut ke dalam beberapa kelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok rintisan madrasah unggul, madrasah krisis kualitas, dan madrasah rentan krisis, serta madrasah perspektif unggul.

Lebih lanjut, Prastowo juga menemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi adanya dinamika pertumbuhan MIS di kedua kabupaten tersebut. Menurutnya, dinamika yang terjadi acap kali disebabkan oleh konflik elit madrasah, ancaman guncangan eksternal, dan alokasi sumber daya yang tidak memadai.²⁵

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian evaluatif. Sejumlah kajian terkait penelitian evaluatif salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ashing P Munthe. Dalam kajian literturnya, Munthe mengkhususkan pada pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan dalam rangka untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan kelayakan dan eksistensi sebuah program.²⁶

Penelitian evaluasi lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triani Widiasih, Riana Syahrini, dan Raja Oloan Tumanggor terkait evaluasi pelaksanaan program pilar karakter sebagai upaya untuk meningkatkan respek siswa SD X di Depok. Dengan menggunakan pendekatan model

Kabupaten Situbondo,” *Disertasi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

²⁵ Andi Prastowo, “Kebijakan Internal Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulonprogo,” *Disertasi* (Pascasarjana UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

²⁶ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat,” *Scholaria* 5, no. 2 (2015): 1–14.

kirkpatrick four levels evaluation models, Widiasih, Syahrini, dan Tumanggor mampu menunjukkan hasil evaluasi program secara komprehensif dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pembuatan rancangan program pilar selanjutnya.²⁷

Penelitian evaluatif yang secara khusus menggunakan model *context, input, process, and product* (CIPP) salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salmawati dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SDN se-wilayah IV Kecamatan Donri”. Dengan menggunakan model CIPP, Salmawati mampu menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS di SDN se-wilayah IV Kecamatan Donri selama ini dapat dikategorikan kurang baik, sedangkan untuk fasilitas dan proses pembelajaran IPS dikategorikan sangat baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan data kuantitatif sebagai penguat data.²⁸

Selanjutnya, ada penelitian yang dilakukan oleh I Gede Garbha, Marhaeni, dan Dantes. Fokus dari penelitian Garbha, Marhaeni, dan Dantes adalah evaluasi terhadap penerapan aktivitas EIA (*Ekapaysma Instructor Academy*) sebagai upaya pengembangan diri dan kepribadian bangsa. Berdasarkan hasil penelitiannya, Garbha, Marhaeni, dan Dantes menunjukkan bahwa penerapan kegiatan EIA pada segi konteks dengan hasil efisien (+), dari segi *input* dengan hasil efisien (+), dari segi proses dengan hasil tidak efisien (-), serta dari segi produk dengan hasil efisien (+). Bersumber pada kriteria tersebut, Garbha Marhaeni, dan Dantes berkesimpulan bahwa evaluasi EIA di SMA Negeri 1 Payangan bisa terkategori efisien.²⁹

²⁷ Triani Widiasih Widiasih, Riana Sahrani, dan Raja Oloan Tumanggor, “Evaluasi Program Pilar Karakter dalam Meningkatkan Respect pada Siswa SD X di Depok,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1, no. 1 (2017): 183.

²⁸ Salmawati, “Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng,” *PEP Educational Assessment* 1, no. 1 (2017): 75–83.

²⁹ I Gede Garbha Putra, A.A.I.N Marhaeni, dan Nyoman Dantes, “Studi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan *Ekapaysmainstructor Academy* (EIA) dalam Rangka Pengembangan Diri dan Karakter Bangsa di SMA Negeri 1 Payangan,” *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2015): 1–11.

Hampir serupa dengan dua penelitian sebelumnya, Yoga Budi Bhakti melakukan penelitian evaluatif terhadap program pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah. Dengan menggunakan evaluasi model CIPP, Bhakti berkesimpulan bahwa program pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah berjalan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari aspek kesesuaian persyaratan pelaksanaan pembelajaran meliputi jumlah rombel, jumlah buku teks yang dimiliki sekolah, serta pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran di kelas cukup efektif dengan beberapa kekurangan, serta aspek penilaian proses pembelajaran belum terlihat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.³⁰

Penelitian serupa lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Gunung dan I.K. Darma. Gunung dan Darma mengukur keefektifan pelaksanaan program pengajaran di Politeknik Negeri Bali dengan model CIPP. Temuannya menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan program pembelajaran ditinjau dari keterkaitan antara konteks, masukan, proses, dan produk termasuk dalam kategori cukup efektif. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembelajaran dari sisi konteks, *input*, proses dan produk antara lain perencanaan pembelajaran dan lingkungan belajar, kurikulum, sarana dan prasarana, sistem penilaian, dan kualitas akademik akibat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran.³¹

Penelitian relevan lain yang memfokuskan pada kajian manajemen antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Padmasri Deka. Kajian penelitian yang dilakukan oleh Deka dititikberatkan pada penyelenggaraan manajemen pada jenjang pendidikan dasar. Menurutnya, bidang kajian manajemen pendidikan meliputi tiga bidang kajian, yaitu *administrative*, *pedagogical* dan *sosio-kultural*. Deka menyebutkan bahwa ketiga bidang tersebut

³⁰ Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP."

³¹ I Nyoman Gunung dan IK Darma, "Implementing the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure the Effectiveness of the Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB)," *International Journal of Environmental and Science Education* 14, no. 1 (2019): 33–39.

terbagi menjadi bagian-bagian yang mempunyai peran serta fungsi masing-masing. Administratif menekankan pada pengelolaan manajemen sekolah, pedagogik menekankan pada organisasi kurikulum dari perencanaan, penerapan hingga pada penilaian, dan sosial kultural menekankan budaya ikatan warga serta kemitraan yang bersifat sosial budaya. Strategi sekolah dalam mempraktikkan manajemen berbasis sekolah dengan mengedepankan manajemen kepala sekolah dan tenaga kependidikan ialah memperlancar prosedur administrasi serta tanggung jawab, transparansi dan akuntabilitas, otonomi sekolah, dan mekanisme akuntabilitas internal dan eksternal.³²

Seperti halnya Deka, Minnah El Widdah juga melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan. Widdah melakukan penelitiannya di Madrasah Aliyah di Kota Jambi. Widdah mengemukakan hasil temuannya bahwa madrasah memiliki lima bidang penggarapan dalam manajemennya, yaitu kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan, peserta didik, hubungan madrasah dengan masyarakat. Widdah juga menemukan adanya pengaruh lingkungan strategis madrasah yang meliputi lingkungan internal dan eksternal kelembagaan, serta adanya model pengawasan yang terintegrasi terhadap *input*, proses, *output*, dan *outcome* dalam strategi tata kelola madrasah.³³

Penelitian Katni dan Adib Kusnul Rois membahas pengelolaan madrasah dalam perspektif manajemen mutu terpadu di MI Plus Al Islam Dagangan Madiun. Katni dan Rois menjelaskan bahwa MI Plus Al Islam Dagangan Madiun merupakan salah satu madrasah yang berhasil menerapkan prinsip manajemen mutu terpadu pada enam aspek, yaitu pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan

³² Pratisha Padmasri Deka, "Management of Schools: Some Aspects of Educational Management," *International Journal of Current Advanced Research* 7, no. 3 (2018): 111286–90.

³³ Minna El Widdah, "Pengelolaan Madrasah (Studi Kualitatif tentang Manajemen Strategi Madrasah Aliyah Negeri di Kota Jambi)," *Al-'Ulum* 2 (2013): 70–83.

kesiswaan, pengelolaan standar kompetensi lulusan, pengelolaan pendanaan, dan pengelolaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil penelitiannya, Katni dan Rois menyimpulkan bahwa setiap elemen saling bekerja sama dan solid sehingga manajemen mutu terpadu di MI plus Al Islam dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya interaksi dan komunikasi yang sangat baik antara satu dengan yang lainnya dalam lingkungan kerja yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan sikap semangat tinggi, ikhlas, loyalitas yang tinggi serta pantang menyerah dalam upaya untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pelanggan.

Pelanggan yang dimaksud adalah peserta didik dan wali/orang tua peserta didik. Pengelolaan SDM, pendanaan, standar kelulusan, sarana prasarana berjalan dengan baik melalui pemberlakuan sistem manajemen mutu terpadu ini. Alhasil, luaran yang dihasilkan adalah SDM yang bermutu dan handal di bidangnya, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas peserta didik, lembaga pendidikan yang mandiri dan menyejahterakan masyarakat sekolah dan tersedianya fasilitas pendidikan yang lebih baik serta menunjukkan hasil peningkatan pendidikan yang bermutu secara terus menerus.³⁴

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pemetaan dengan konsentrasi pada bidang evaluasi program dan manajemen mutu. Fokus penelitian perlu adanya komunikasi secara teori pada temuan penelitian pada masing-masing konsentrasi dari fokus penelitian. Begitu pula dengan temuan hasil penelitian RMU akan dikomunikasikan dengan konsep model CIPP, sekolah efektif, dan prinsip manajemen. RMU diharapkan dapat memberikan contoh bagi lembaga madrasah yang lainnya dan menjadi perhatian khusus bagi para pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan serta pengelola lembaga pendidikan khususnya pendidikan madrasah untuk menciptakan madrasah unggul yang mampu melebihi standar pendidikan nasional.

³⁴ Katni Rois dan Adib Khusnul, "Pengelolaan Madrasah dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu (Studi di MI Plus Al Islam)," *Jurnal Muaddib* 5, no. 2 (2015): 111–34.

Perbedaan dari beberapa penelitian di atas adalah fokus penelitian. Syamsul Ma'arif mengkaji lembaga pendidikan RSBI, Nur 'Aeni mengkaji strategi Pengembangan Sekolah Unggulan, dan Moh. Zaini membahas Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah, sedangkan penyiapan pendidik yang siap melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah dikaji oleh Nur Wangid dkk. yang mengkaji kesiapan guru dalam pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013. Dengan mendasarkan penelitiannya pada teori dari ahli psikologi belajar seperti Thorndike dan Bandura, Nur Wangid dkk. menyatakan bahwa perlu adanya kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013. Di antara kesiapan yang harus diperhatikan adalah *emotive-ettitudinal*, *cognitive readiness*, dan *behavioral readiness*.³⁵

Selanjutnya, penelitian evaluasi program dengan model CIPP dilakukan oleh para peneliti, di antaranya Salmawati, Yoga Budi Bhakti, Venissa Dian Mawarsari dan Martyana Prihaswati yang masing-masing membahas kegiatan AIE pengembangan diri dan karakter bangsa, program pembelajaran paket B, dan program tahfiz. Berbagai hasil penelitian dan elaborasi dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya kajian lanjutan terkait dengan madrasah unggul. Pada penelitian ini fokus pada penelitian evaluasi program madrasah RMU tingkat Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan model CIPP. Evaluasi program ini akan memberikan penilaian hasil kegiatan RMU dari segi konteks, *input*, proses, dan produk serta *output* sehingga akan memberi dampak baik yang dapat menjadi pelajaran bagi pengembangan madrasah yang saat ini masih dalam tahap pengembangan.³⁶

³⁵ Muhammad Nur Wangid dkk., "Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 175-182.

³⁶ Venissa Dian Mawarsari dan Martyana Prihaswati, "Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model CIPP pada Kejar Paket B Kota Semarang," *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muahmmadiyah Semarang*, 2014. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1211>.

E. Kerangka Berpikir

Program Rintisan Madrasah Unggul (RMU) merupakan salah satu kebijakan inovasi yang dikeluarkan Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka merespons kebijakan yang sebelumnya digagas oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mewujudkan adanya madrasah unggul di setiap provinsi. Penelitian RMU pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk mengevaluasi program-program yang terdapat pada RMU MI yang meliputi prestasi akademik dan nonakademik, proses pembelajaran unggul, penerimaan peserta didik baru (PPDB) unggul, program tahfiz, program perbaikan saran dan prasarana, dan program manajemen mutu.

Program RMU yang digagas oleh Kanwil Kemenag Yogyakarta mengacu pada rencana program RMU yang tertuang dalam petunjuk teknis (Juknis) yang secara umum meliputi perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi. Orientasi program RMU MI ini adalah untuk mewujudkan madrasah unggul sekaligus dapat menjadi percontohan bagi MI yang berada di DIY khususnya dan secara nasional pada umumnya.

Selanjutnya, hal utama yang disoroti dalam penelitian ini adalah implementasi dari sistem evaluasi program RMU. Evaluasi program RMU ini akan dikaji berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam RMU yang didasarkan kepada indikator CIPP. Evaluasi dari program RMU ini perlu dilakukan. Alasannya, pelabelan nama madrasah unggul hingga sekarang tidak kunjung terwujud seperti halnya pelabelan “rintisan sekolah bertaraf internasional” pada lembaga sekolah dasar. Alasan lainnya adalah ketiadaan evaluasi yang dilakukan secara komprehensif meskipun program ini telah lama berjalan, serta informasi terkait tingkat keberhasilan dan efektivitas dari penyelenggaraan program ini selama delapan tahun juga tidak ada.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Data penelitian sebagian besar bersumber langsung dari madrasah yang terlibat dalam *pilot project* RMU sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kantor Kementerian Agama Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam rangka memperkaya data penelitian, peneliti secara langsung terjun ke lapangan dan melibatkan diri dalam suasana dan kultur madrasah yang menjadi objek penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian evaluasi.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program RMU dari segi konteks, *input*, proses dan produk yang terkait dengan program ini. Model evaluasi ini disebut model evaluasi *context, input, process, and product* (CIPP) yang dikembangkan Stufflebeam (1985). Selanjutnya model ini disebut dengan model evaluasi CIPP.

Komponen-komponen pada model evaluasi CIPP akan dijadikan dasar penilaian pelaksanaan program. Alasan penggunaan model CIPP dalam penelitian ini adalah:

- a. Dengan model CIPP, data penelitian terkait implementasi program RMU MI yang bersumber dari lapangan dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Dengan model CIPP, setiap komponen konteks, *input*, proses, dan produk/*output* serta *outcome* pelaksanaan program RMU MI dapat diketahui sekaligus dievaluasi dengan baik dan komprehensif.
- c. Dengan model CIPP, tingkat keefektifan program dapat teridentifikasi dengan baik, terutama pada aspek konteks, *input*, proses, dan produk pelaksanaan program.

Penelitian evaluasi secara umum dimaksudkan untuk memberikan bahan pertimbangan terhadap suatu program untuk dapat

³⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

dilanjutkan, dihentikan, dimodifikasi, dan/atau dikembangkan.³⁸ Jenis penelitian evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah evaluasi formatif. Tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan program dan digunakan untuk membuat keputusan apakah program tersebut akan dilanjutkan atau tidak. Evaluasi formatif ini dilakukan pada akhir program.³⁹

Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh tidak seluruhnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan kelangsungan program, tetapi untuk menilai keberhasilan program ini. Alasannya, saat ini program RMU ini bisa dikatakan *mandeg*. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengungkap fakta dan informasi penting dibalik pelaksanaan program sehingga bisa diketahui secara pasti apakah program ini berhasil atau tidak. Fakta dan informasi tersebut kemudian akan dijadikan sebagai bahan rujukan secara teoretis pengembangan program serupa di masa yang akan datang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dari sudut pandang fenomenologi, penelitian ini berusaha untuk memotret fenomena proses implementasi RMU di MI Negeri 1 Bantul dan MI Negeri 2 Sleman. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena peneliti ingin memahami secara lebih mendalam masalah yang diteliti dan bukan sekadar menjelaskan hubungan sebab akibat sebagaimana penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan berusaha memotret pelaksanaan program-program kegiatan baik yang masih berjalan maupun yang sudah berakhir.

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Bantul dan MIN 2 Sleman. Kedua Madrasah Ibtidaiyah ini dianggap memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu dan/atau kelompok yang ada di madrasah, sedangkan

³⁸ Carol H. Weiss, *Evaluation Research* (New Jersey: Prentice Hall Inc, 1974).

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2017); Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, ed. ke-2, cet. ke-5 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

fokus kajiannya adalah fenomena alamiah (*naturalistic*) yang terjadi di kedua madrasah tersebut.

Selama penelitian, peneliti menjadi evaluator pelaksanaan program. Jadi, peneliti hanya memotret fakta dan informasi empiris yang ada dan terjadi di madrasah tanpa memberikan perlakuan apa pun, sebagaimana yang dilakukan oleh Patton yang memilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utamanya.⁴⁰

2. Alasan pemilihan Model Evaluasi CIPP

Pemilihan model CIPP didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini mampu mengevaluasi kegiatan proses pelaksanaan Rintisan Madrasah Unggul di jenjang MI di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta secara menyeluruh. Evaluasi yang dilakukan meliputi tahap evaluasi konteks, evaluasi *input*, evaluasi proses dan evaluasi produk. Model evaluasi CIPP bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, atau institusi. Selain itu, menurut klasifikasinya evaluasi program ini bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer.⁴¹ Model evaluasi CIPP saat ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan secara berkala baik pada level internasional, nasional, maupun lokal bahkan sampai pada program individu seperti program pembelajaran.

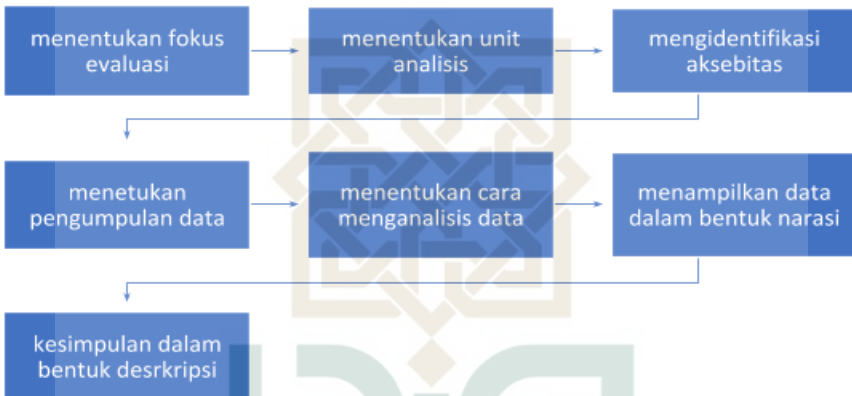
Pemilihan model evaluasi ini dikarenakan model CIPP dianggap lebih komprehensif. Begitu pula dengan adanya kesamaan pandangan dalam mengevaluasi komponen sistem dan komponen program. Konteks setara tujuan program, *input* setara perencanaan, proses setara pelaksanaan, serta produk setara *outcome*. Dengan demikian, model evaluasi ini dianggap lebih memudahkan peneliti untuk meneliti, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian serta memunculkan temuan penelitian sebagai sumbangan teori.

⁴⁰ Michael Quinn Patton, *How to Use Qualitative Method in Evaluation* (London: SAGE Publication Ltd, 1987).

⁴¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

3. Prosedur Evaluasi Program

Tahapan penelitian kualitatif biasanya dimulai dengan studi pendahuluan, mendesain, menentukan sampel, mengumpulkan data, selanjutnya melakukan analisis, sedangkan tahapan penelitian evaluasi secara umum meliputi menetapkan tujuan evaluasi, menetapkan unit yang akan dianalisis, menetapkan sampel, merancang jenis data yang sesuai, menentukan cara menganalisis data, menyusun cara menyimpulkan. Berikut alur prosedur penelitian.⁴²



Gambar 1.1 Alur Evaluasi Program

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi CIPP-Stufflebeam. Model ini menekankan kepada empat aspek, yaitu aspek konteks, *input*, proses, dan produk. Cakupan evaluasinya adalah semua program RMU yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang ditetapkan sebagai pelaksana program RMU di wilayah DIY.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain adalah adanya kriteria evaluasi yang ditetapkan sebelum pelaksanaan penelitian. Penentuan kriteria tersebut didasarkan pada: 1) visi, misi, target dan tujuan program RMU di DIY sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama wilayah

⁴² David Royse, Bruce A Thyer, Deborah K Padgett, dan TK Logan, *Program Evaluation: An Introduction*, ed. ke-4 (Belmont USA: Thomson Books .Cole, 2006).

(SK KaKanwil) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012; dan 2) standar mutu madrasah unggul yang mengacu pada pandangan teoretis yang dipilih.

Penelitian ini lebih mengedepankan kepada pendekatan proses dan objektivitas sebagaimana penelitian kualitatif lainnya. Posisi peneliti sebagai “orang luar” bukan termasuk pengembang atau pelaksana program RMU. Hal seperti ini akan memudahkan peneliti untuk menentukan penilaian dan menjaga objektivitas penelitian evaluasi ini.

4. Kriteria Penelitian

Kriteria merupakan tolok ukur atau dapat dikatakan sebagai standar yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Kriteria ini dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi peneliti atau evaluator dalam melakukan penilaian terhadap objek karena ada patokan yang diikuti.⁴³ Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi program RMU berdasarkan pada model evaluasi CIPP, yaitu kriteria konteks, *input*, proses, dan produk. Empat kriteria ini didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam petunjuk teknis (Juknis) RMU yang dikeluarkan oleh Kanwil Kemenag DIY. Kriteria yaitu:

Tabel 1.3 Kriteria Evaluasi Program Rintisan Madrasah Unggul

Komponen	ASPEK	Indikator	Kriteria	Kriteria Efektivitas
Konteks	1. Latar belakang munculnya RMU 2. Dukungan pengambil kebijakan, 3. Dukungan madrasah	Administrasi dan Manajemen Sekolah Pembiayaan dan pendanaan pendidikan peran serta masyarakat	Kebijakan pemerintah layanan kerja sama, fasilitas, pendanaan Adanya kegiatan komite, kerja sama	SK penunjukan RMU dan Juknis pelaksanaan RMU Adanya hubungan baik dengan

⁴³ Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*.

Komponen	ASPEK	Indikator	Kriteria	Kriteria Efektivitas
			yang kuat antara masyarakat dan madrasah	masyarakat dan <i>stakeholders</i> madrasah, adanya saran dan prasarana pendukung hasil belajar peserta didik, dan adanya pembiayaan program
<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan madrasah dalam melaksanakan RMU 2. <i>Input</i> peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan 3. Kurikulum RMU 4. Kelengkapan Sarana dan prasarana 	<p>Administrasi dan Manajemen Sekolah</p> <p>Peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan</p> <p>Kurikulum dan pembelajaran</p> <p>Sarana dan prasarana</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terakreditasi A, adanya RKM dan RKAM, dan profil madrasah 2. Jumlah Peserta didik yang meningkat dan unggul, jumlah pendidik dan kualifikasinya minimal S1, dan jumlah tenaga pendidik dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai akreditasi BAN S/M “A/95”, Madrasah beroperasi sesuai RKM dan RKAM, adanya dokumen Profil Madrasah 2. Jumlah peserta didik dan rombel meningkat 3. Adanya sarana dan prasarana penunjang proses dan hasil belajar yang memadai

Komponen	ASPEK	Indikator	Kriteria	Kriteria Efektivitas
			kualifikasinya 3. Kurikulum yang digunakan mencerminkan RMU 4. Ruang belajar, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya yang memadai.	
Proses	1. <i>planning</i> , 2. <i>organizing</i> , 3. <i>actuating</i> , 4. <i>controlling</i>	Administrasi dan manajemen sekolah Kepemimpinan kepala sekolah dan kepengawasan Organisasi kelembagaan	2. Adanya RKM dan RKAM 3. Adanya Struktur RMU 4. Pelaksanaan program RMU (prestasi akademik dan nonakademik, PBDB unggul, proses	1. Adanya Perencanaan RMU 2. Struktur pengelola RMU 3. Pelaksanaan program RMU 4. Monitoring pelaksanaan RMU

Komponen	ASPEK	Indikator	Kriteria	Kriteria Efektivitas
			<p>pembelajaran unggul, manajemen mutu, program tahfiz, pemenuhan sarana dan prasarana unggul)</p> <p>5. Adanya pengawasan dari kepala madrasah, Kanwil Kementan, dan BAN S/M.</p>	
Produk	Hasil Program RMU	Prestasi akademik dan nonakademik, PBDB unggul, proses pembelajaran unggul, manajemen mutu,	Hasil Sukses UN masuk peringkat di kecamatan, kabupaten atau provinsi dan prestasi nonakademik meraih peringkat	Adanya prestasi akademik dan nonakademik yang tinggi Adanya penghargaan bagi peserta didik Adanya peserta didik yang

Komponen	ASPEK	Indikator	Kriteria	Kriteria Efektivitas
		program tahfiz, pemenuhan sarana dan prasarana unggul	kabupaten, provinsi, atau nasional, Hasil PBDB melalui PMM dengan seleksi adminis trasi, akademik, psikologi dan kesiapan orang tua, peserta didik mengikat tiap tahun pelajaran Mengacu pada kurikulum yang telah dirancang untuk RMU Adanya sertifikat layanan manajemen mutu Hasil program tahfiz terpenuhi syarat minimal	bertanggung jawab Adanya peserta didik yang memiliki kemauan belajar yang tinggi Pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal untuk proses pembelajaran Adanya struktur organisasi yang mapan Adanya kapasitas untuk mengelola dan memecahkan masalah

Komponen	ASPEK	Indikator	Kriteria	Kriteria Efektivitas
			dan wisuda bersama. Hasil perbaikan perpustakaan dan sarana penunjang lainnya.	
Outcome	Dampak Program RMU	Lulusan yang berkompentensi baik Sarana dan prasarana yang optimal	Peringkat sekolah lulusan sekolah yang melanjutkan studi Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pembelajaran	Lulusan yang dapat lanjut studi di tingkat selanjutnya Sekolah yang berprestasi Kepercayaan masyarakat meningkat sebagai tempat pendidikan anak-anaknya dengan fasilitas yang memadai

5. Subjek Penelitian

Penentuan subjek pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Artinya, peneliti mengambil subjek penelitian dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu, seperti subjek penelitian yang paling menguasai dan memahami data penelitian atau subjek yang terlibat secara langsung dalam perancangan program RMU di kedua madrasah.⁴⁴ Tujuan pemilihan teknik ini dikarenakan

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

pengambilan data dapat dilakukan lebih efektif, efisien dan mendalam sehingga informasi yang diperoleh akan sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁵ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tim pengembang RMU, kepala madrasah sebagai ketua pelaksana, guru, dan masyarakat madrasah.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Madrasah Ibtidaiyah pelaksana RMU, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul yang semula bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman yang semula bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada surat keputusan yang menetapkan RMU di wilayah Yogyakarta yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Agama Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012.

7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan tingkat validitas data. Teknik-teknik yang digunakan meliputi

a. Observasi

Teknik observasi yang dimaksud adalah penggalian data secara langsung melalui pengamatan kegiatan atau fenomena-fenomena yang ada di madrasah selama implementasi program RMU berlangsung. Peneliti sebelum melakukan pengamatan penelitian membuat pedoman observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipatif.⁴⁶ Posisi peneliti hanya sebagai *observer*. Pengumpulan data melalui teknik ini dibantu dengan adanya panduan observasi, catatan lapangan dan alat bantu kamera yang

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, cet. ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

digunakan sebagai bahan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data.

Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi ini meliputi kegiatan pembelajaran, lingkungan sekolah, administrasi madrasah, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, suasana madrasah, sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB), dan lingkungan perpustakaan. Subjek yang diamati adalah pendidik, peserta didik, kepala sekolah, wali murid, dan unsur madrasah yang terkait. Melalui teknik observasi ini diharapkan dapat diperoleh data dan fakta empiris terkait pengelolaan pelaksanaan RMU serta dampaknya bagi pengembangan madrasah di Yogyakarta.

b. Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui jalur komunikasi verbal kepada sumbernya secara langsung.⁴⁷ Wawancara digunakan untuk menggali sejumlah data terkait permasalahan pelaksanaan RMU, kebijakan yang dikeluarkan pemangku kepentingan, proses pelaksanaan dan dampak implementasi RMU secara lebih mendalam.

Subjek penelitian yang dilibatkan di antaranya adalah kepala sekolah, tim RMU di MIN 1 Bantul dan MIN 2 Sleman, guru, peserta didik, wali peserta didik, tenaga kependidikan dan pejabat struktural pada bidang pendidikan madrasah wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Penggalan data dalam penelitian kualitatif dapat juga dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik ini yang digunakan untuk memperoleh data terkait dokumentasi penetapan RMU, profil madrasah RMU, dokumen pembelajaran, dokumen mutu, dan dokumen lain terkait pelaksanaan program RMU.

⁴⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016).

Subjek penelitian yang terlibat dalam pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini adalah Tim RMU, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan pejabat struktural pada bidang pendidikan madrasah wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel. 1.4 Sumber Data Rintisan Madrasah Unggul

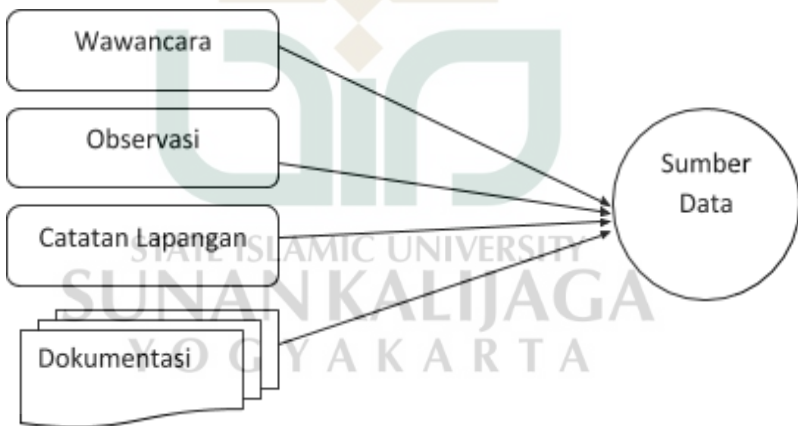
Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Konteks	1. Profil MI RMU	1 Visi Misi dan tujuan, siswa, guru, serta karyawan, Kurikulum, fasilitas.	Kepala madrasah, Tim RMU	Pedoman wawancara, panduan Observasi, dokumentasi
	2. Program RMU	2 Prestasi akademik serta nonakademik, PBDB Unggul, proses pembelajaran unggul, manajemen mutu, program tahfiz	Kepala madrasah, Tim RMU	Panduan observasi dan wawancara, dokumentasi
<i>Input</i>	Siswa	Jumlah peserta didik	Kepala madrasah, Tim RMU	Pedoman Wawancara, pedoman observasi, dokumentasi
	Kurikulum	Konten materi (kurikulum) digunakan	Kepala madrasah, Tim RMU	
	Guru	Jumlah pendidik dan kualifikasinya	Kepala madrasah, Tim RMU	
	Karyawan	Jumlah tenaga pendidik dan kualifikasinya	Kepala madrasah, Tim RMU	
	Sarana dan prasarana	Ruang belajar, perpustakaan, dan sarana	Kepala madrasah, Tim RMU	

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen
		pendukung lainnya.	Tim RMU Kepala madrasah, Tim RMU	
Proses	Pelaksanaan program RMU (prestasi akademik dan nonakademik, PBDB unggul, proses pembelajaran unggul, manajemen mutu, program tahfiz, Pemenuhan sarana dan prasarana unggul)	Adanya Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Monitoring pengelolaan Rintisan Madrasah Unggul dari segi <i>Input</i> , <i>Proses</i> , dan <i>Output</i>	Kepala madrasah, Tim RMU, guru tahfiz, guru ekstrakurikuler, panitia PBDB, tim manajemen mutu dan LPMP Yogyakarta, petugas perpustakaan	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi
Produk	Hasil Program RMU	Hasil sukses UN Prestasi nonakademik Hasil PBDB Hasil manajemen mutu Hasil program tahfiz Hasil perbaikan perpustakaan	Kepala madrasah, Tim RMU	Analisis Dokumentasi
Outcome	Dampak RMU	Mapu telusur lulusan	Tim RMU,	Wawancara Dokumentasi

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen
		Sarana dan prasarana madrasah	Kepala Madrasah , Tenaga Tata Usaha	Observasi

8. Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.⁴⁸ Teknik triangulasi yang digunakan adalah menggabungkan data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan supaya data tetap konsisten, tuntas, dan pasti.



Gambar 1.2 Teknik Triangulasi Data⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. ke-15 (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

9. Teknik Analisis Data

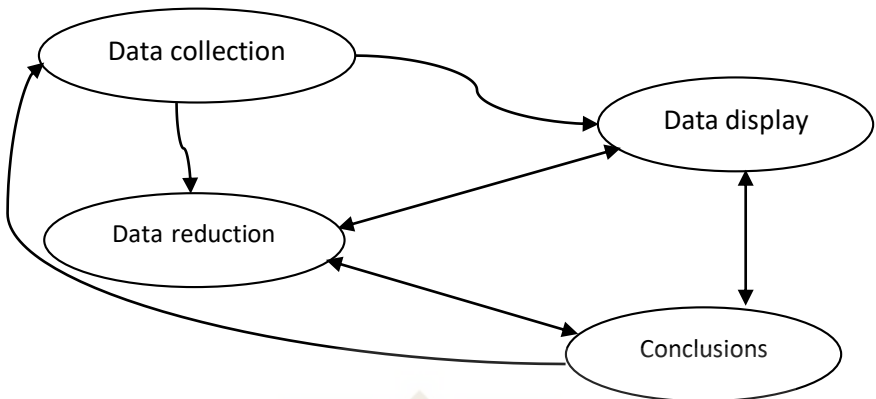
Salah satu bagian terpenting sebelum dilakukan analisis data adalah memastikan kelengkapan data penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menjamin keabsahan data yang diperoleh melalui teknik triangulasi. Data yang sudah dinyatakan lengkap dan absah selanjutnya dapat dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif harus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Sugiyono mengungkapkan bahwa proses analisis bisa dilakukan sejak peneliti masih berada di lapangan karena peneliti bisa lebih fokus dan produktif.⁵⁰ Sebelum penelitian dilakukan, peneliti sudah mengumpulkan data terkait kebijakan penyelenggaraan RMU di DIY, khususnya melalui studi pendahuluan. Selama itu pula peneliti sudah melakukan analisis data, terutama untuk menilai kelayakan data penelitian. Dalam proses analisis data, dibutuhkan model analisis data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Salah satu model analisis yang dianggap sesuai adalah model analisis Miles and Huberman. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu *collection, reduction, display, and conclusion*. Selanjutnya, model ini disebut model interaktif.⁵¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁵¹ M.B. Miles dan A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication Inc, 1984).



Gambar 1.3 Model Miles and Huberman

Langkah analisis yang dilakukan adalah reduksi data, yaitu kegiatan merangkum dan memilah data dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan triangulasi. Selanjutnya, jika data sudah siap berikutnya adalah merangkum data, memberi koding data, mengelompokkan data, dan menyalin cerita yang telah ada secara tertulis. Selain itu, peneliti juga melakukan proses reduksi data bersama dengan ahli melalui kegiatan diskusi (FGD).

Tabel 1.5 Objek Penelitian dan keberhasilannya

Objek Penelitian	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Keberhasilan
Prestasi akademik dan nonakademik	Proses sukses UN Prestasi nonakademik	Nilai akreditasi BAN PT A/95 Nilai rata-rata UN 7,5 Memperoleh kejuaraan 1,2,3 di tingkat nasional 2 kejuaraan, provinsi 4 kejuaraan, kabupaten 6 kejuaraan dan Harapan
Proses pembelajaran unggul	Dokumen kurikulum	Ada dokumen kurikulum
PBDB unggul	Proses PBDB unggul	Jumlah peserta didik meningkat tiap tahun pelajaran
Program tahfiz	Proses pembelajaran tahfiz	Capaian target pembelajaran tahfiz
Program perbaikan sarana prasarana	Proses perbaikan perpustakaan Perbaikan sarana pembelajaran lainnya	Adanya perpustakaan sebagai sumber belajar di madrasah
Program peningkatan manajemen mutu	Proses manajemen mutu	Memiliki sertifikasi ISO 9001:2008

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disusun sedemikian rupa sehingga lebih sistematis dan komprehensif. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang yang bersumber dari kegelisahan akademik peneliti, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang digunakan sebagai dasar

pijakan teoretis dan analisis data penelitian, kerangka berpikir penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan hasil penelitian dalam naskah disertasi.

Bab kedua akan dibahas tentang program rintisan madrasah unggul pada Madrasah Ibtidaiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam bab ini, akan diuraikan konsep, kebijakan, landasan dan karakteristik madrasah unggul, sekolah efektif, manajemen berbasis masalah, pengelolaan program, dan pengelolaan madrasah secara komprehensif.

Bab ketiga akan dipaparkan tentang profil dari lembaga yang ditetapkan sebagai rintisan madrasah unggul di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam bab ini, akan diuraikan sejarah dan profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman mulai dari visi, misi, dan tujuan madrasah, kurikulum madrasah, tenaga pendidik, peserta didik dan pola pengelolaan yang diterapkan.

Bab keempat akan dipaparkan tentang deskripsi hasil evaluasi program rintisan madrasah unggul dengan model evaluasi CIPP. Secara detail, pada bab ini akan diuraikan paparan mengenai hasil evaluasi terhadap aspek konteks, *input*, proses, dan *output* pelaksanaan program rintisan madrasah unggul dari sudut pandang fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dan evaluasi.

Bab kelima akan dibahas tentang analisis evaluasi program rintisan madrasah unggul jenjang Madrasah Ibtidaiyah dari sisi konteks, *input*, proses dan produk, serta *outcome*. Pada bab ini akan dipaparkan tingkat efektivitas dan dampak program rintisan madrasah unggul bagi Madrasah Ibtidaiyah lain di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab keenam diuraikan kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan rekomendasi hasil penelitian.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian evaluasi program Rintisan Madrasah Unggul dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) pada Madrasah Ibtidaiyah Rintisan Madrasah Unggul (MI RMU) di wilayah Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut

1. RMU muncul dilatarbelakangi adanya kebijakan pemerintah untuk menjawab tantangan pendidikan madrasah dan meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dengan nama madrasah unggul. Kebijakan ini diturunkan satu arah oleh Kemenag RI dan tidak ada tindak lanjutnya. Kemenag Yogyakarta mengambil alih dengan mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan RMU di setiap jenjang pendidikan, termasuk MI. RMU beroperasi berdasarkan SK KaKanwil Kemenag Yogyakarta Nomor 209B Tahun 2012. Faktor pendorong lain adalah adanya dukungan dari pihak pengambil kebijakan dan dukungan madrasah untuk melaksanakan program RMU, seperti pendanaan dan sarana dan prasarana. Jadi, RMU di Yogyakarta muncul dan terprogram dengan tujuan untuk menjawab dan mewujudkan madrasah unggul. Kemenag Yogyakarta memulai dengan rintisan madrasah unggul sebagai *pilot project*.
2. Penyelenggaraan RMU di jenjang pendidikan MI dapat terlaksana dengan efektif. RMU dapat dikatakan efektif dengan mempertimbangkan *input*, dan proses. Hasil evaluasi *input* menunjukkan beberapa hal, yaitu: a) adanya administrasi dan manajemen sekolah; b) adanya proses *input* peserta didik unggul dengan seleksi yang ketat; c) memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi pendidikan; d) memiliki kurikulum yang mapan; dan d) memiliki kelengkapan sarana dan prasarana penunjang hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, hasil evaluasi proses menunjukkan beberapa hal, yaitu: a) memiliki struktur organisasi yang mapan; b) memiliki budaya dan manajemen mutu; c) adanya proses pembelajaran pemenuhan kompetensi lulusan; d) memiliki kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan; e) memiliki hubungan kerja sama dengan masyarakat yang baik; f) memiliki standar pengelolaan pendanaan sekolah; dan g) memiliki lulusan yang mampu melanjutkan studi dan berdaya saing.

3. Keberhasilan RMU pada jenjang pendidikan MI dapat dilihat dari hasil evaluasi produk. Hasil evaluasi produk menunjukkan beberapa hasil, yaitu: a) keberhasilan prestasi akademik melalui nilai UN dan nonakademik melalui hasil kejuaraan lomba-lomba; b) keberhasilan program tahfiz yang mampu melampaui target minimal; c) keberhasilan budaya unggul berupa budaya literasi, budaya religius tinggi, budaya sehat, budaya disiplin dan kompetitif, dan budaya peduli sosial; d) keberhasilan manajemen mutu yang tersertifikasi ISO 9001:2008 dari PT TUV; e) keberhasilan *input* peserta didik unggul; f) keberhasilan pembelajaran unggul melalui Mampu Telusur dari lulusan MIN RMU dan sistem terintegrasi penguatan pendidikan karakter, penguatan nilai religius, dan budaya literasi; g) hasil perbaikan sarana dan prasarana representatif untuk menunjang proses pembelajaran dan perkembangan madrasah.

B. Saran dan Rekomendasi

Mengacu hasil penelitian tentang Rintisan Madrasah Unggul di jenjang Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Yogyakarta, peneliti mengajukan saran dan rekomendasi untuk Kementerian Agama dan perbaikan madrasah, khususnya bagi lembaga tempat penelitian, yaitu MIN 1 Bantul dan MIN 2 Sleman sebagai berikut

1. Bagi Kementerian Agama RI, ketika merumuskan program pengembangan madrasah hendaknya dituntaskan dengan menerapkan fungsi manajemen yang membutuhkan persiapan yang lebih matang sehingga menghasilkan produk yang baik dan unggul.

2. Bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Yogyakarta
 - a. Hendaknya dalam menetapkan kebijakan pengembangan madrasah yang telah direncanakan tetap memegang dan menerapkan fungsi manajemen supaya program pengembangan madrasah rintisan unggul sampai pada hasil mewujudkan madrasah unggul. Ketika ada peralihan personal, maka fungsi *organizing*, *actuating*, dan *controlling* tetap dijalankan demi keberlanjutan program yang telah ditetapkan.
 - b. Surat Keputusan Kantor Kementerian Agama Wilayah Yogyakarta sebagai landasan pelaksanaan Rintisan Madrasah Unggul hendaknya dapat memberikan proses pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan. Pelaksanaan RMU ini tidak hanya berhenti pada satu masa jabatan kepengurusan saja, karena program ini merupakan program yang baik dan telah memiliki desain dan miniatur madrasah yang akan dibesarkan bagi madrasah-madrasah yang lain, serta telah terjalin hubungan kerja sama yang baik dengan berbagai instansi. Oleh karena itu, hendaknya keputusan yang telah ditetapkan untuk dikawal, didampingi, dan diawasi serta didukung untuk terus mengalami perkembangan sehingga mampu mewujudkan madrasah-madrasah yang unggul di wilayah Yogyakarta.
3. Bagi Pengelola Rintisan Madrasah Ibtidaiyah Unggul,
 - a. Rintisan Madrasah Unggul merupakan suatu program yang bersifat tidak sementara, tetapi merupakan program yang harus berkelanjutan dan program yang harus dikembangkan. Pengelola RMU hendaknya terus berupaya untuk mewujudkan pendidikan madrasah bernilai plus dan mampu berdaya saing dengan pendidikan sekolah. Dengan demikian, madrasah mampu mengubah cara pandang masyarakat bahwa madrasah bukan pendidikan nomor dua.
 - b. Pengelolaan madrasah perlu meningkatkan penerapan MBS dan fungsi manajemen lebih maksimal, sebagai upaya

madrasah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan madrasah di setiap program yang diselenggarakan madrasah

- c. Madrasah perlu meningkatkan proses pendokumentasian sebagai bukti kegiatan yang diselenggarakan madrasah dan menyusunnya dengan rapi sebagai upaya penerapan manajemen mutu.
- d. Proses manajemen mutu ISO perlu dilanjutkan untuk menjamin pelayanan manajemen mutu dan mempermudah pendokumentasian untuk proses akreditasi untuk tetap unggul.
- e. Pengelola madrasah membangun kerja sama yang lebih aktif dengan pendidik, tenaga pendidik, komite, masyarakat, dan stakeholders untuk tetap mewujudkan madrasah unggul yang mandiri.

4. Bagi Madrasah Secara Umum

Kekuatan madrasah penyelenggara program pengembangan madrasah berada pada pimpinan dan kekuatan kebijakan yang diberikan Kemenag Yogyakarta. Kebijakan yang tidak tersistem dengan baik akan berpengaruh pada perjalanan suatu sistem organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Ketika terjadi perubahan personal atau pergantian pemangku kebijakan, hal ini akan sangat berpotensi pada gagalnya sebuah program yang diunggulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Malik Fadjar. *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1998.
- Abdulloh Hadziq. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus Di Mts Nu Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus).” *Quality* 4, no. 2 (2016): 119–30. <https://doi.org/10.1080/24694452.2017.1372175>.
- Abrosyi, Muhammad ‘Athiya al. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Ter. Bustami A Gani*. Jakarta: Bintang Bulan, 1974.
- Aeni, Nur. “Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan SMA Batik 1 Surakarta.” Surakarta, 2013.
- Akhmad Sudrajat. “Manfaat Prinsip Dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah.” indonesia, 2010.
- Akmil Sugiantoro. “Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan (Studi Kasus Di MTs Negeri Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016,)” 2016.
- Ali, Muhammad. “Memupuk Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah.” *Al Bidayah* 1, no. 2 (2009): 213–28.
- Ali Syariati. *Humanisme: Antara Islam Dan Mazhab Barat, Cet. I*. Bandung: Pustaka Indah, 1996.
- Amaral, G. *The Keys to Effective Schools Eduactional Reform as Continuous Improvement. National Educational Association*. London: Corwin Press, n.d. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Amin, Nasrul, Feri Siswanto, and Lukman Hakim. “Membangun Budaya Mutu Yang Unggul Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.308>.

- Andi Prastowo. “Kebijakan Internal Madrasah Ibtidayah Swasta Di Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Kulonprogo.” Disetasi Pascasarjana UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Anshori, Ari Hasan, Pentingnya Manajemen, Berbasis Sekolah, Dalam Kepemimpinan, and Sekolah Madrasah. “Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah....,” n.d., 23–38.
- Asep Solikin. “Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader in Developing Independent Nation).” *Anterior Jurnal* 16, no. 2 (2017): 90–103.
- Ashiong P. Munthe. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat.” *Scholaria* 5, no. 2 (2015): 1–14.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam Pradigma Baru Pendidikan Hadari Berbasis Integrative – Integrkonektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Awwaliyah, Robiatul. “Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 1 (2019): 35–52. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2219>.
- Badriah, Laelatul. “Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Abaa’ Li Al Abnaa’ Karangan Muhammad Syakir Al Iskandary.” *Jurnal Pendidikan Islam Mukaddimah* 20, no. 1 (2014).
- Bahri Syafiul. *Pretasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional, n.d.
- Bambang Sugiharto. *Humanisme Dan Humanisora: Relevansi Bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Bhakti, Yoga Budi. “Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2017): 75–82.

- Bosker, R. J. and Guldemond, H. *Interdepending of Performance Indicators an Empirical Study in a Catarogical School Systems*. New York: Academic Press.Inc., 1991.
- Brucc M. Robinson dkk. “Leadership in Creating the Outstanding School: A Paradigm Shift in Style and Practice.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 2, no. 2 (n.d.).
- Buchari, Agustini, and Erni Moh. Saleh. “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul.” *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2016): 95–112. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.
- . “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul.” *Journal of Islamic Education Policy*, 2017. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.
- Budianto, Nanang. “Implementasi Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Unggulan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam.” *Jurnal Falasifa* 8, no. 1 (2017): 109–26.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Darmayanti, Stovika Eva, and Udik Budi Wibowo. “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo.” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 223. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>.
- Daryanto dan Hery Tarno. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah Cet.I*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Daryanto dan Suryanti Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah, Cet. I*. Yogyakarta: Gaya Media, 2013.
- “Data Referensi Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan,” 2019. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60714127>.
- Deka, Pratisha Padmasri. “Management Of Schools: Some Aspects Of Educational Management.” *International Journal of Current Advanced Research* 7, no. 3 (2018): 111286–90.

- DIY, T.I.M.R.M.U.KanWil. “Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 603A Tahun 2012 Tentang Tim Adviso Rintisan Madrasah Unggul,” n.d.
- DIY, TIM RMU KanWil. “Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 603A Tahun 2012 Tentang Tim Adviso Rintisan Madrasah Unggul.” -, 2012.
- Dolong, Jufri. “KARAKTERISTIK MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH.” *Inspiratif Pendidikan*, 2018. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4928>.
- Fakhrul Rijal. “Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif,” n.d. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Farida, Erlina. “Peningkatan Mutu Madrasah Unggul Pada MTsN Barabai Kalimantan Selatan.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 12, no. 2 (2014): 210–22. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i2.83>.
- Fridayana Yudiaatmaja. “Kepemimpinan Konsep, Teori, Dan Karakter.” *Jurnal Media Komunikasi FIS* 12, no. 2 (2013).
- George R. Terry. *Principles of Management*. Second. America: Richard D Irwin Inc, 1954.
- Haberman, M.B. Miles & A.M. *Qualitatif Data Analysis, Berverly Hills*. California: Sage Publication Inc, 1984.
- Hamid, Hamid. “Manajemen Berbasis Sekolah.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2018): 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.
- Hanun, Farida. “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kels Unggulan Di MTsN 2 Bandar Lampung Developing Madrasah Image Through Preminent School Program At MTsN 2 Of Bandar Lampung.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 3 (2016): 405–24.

- Hasan, M Nur. "Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul" 2, no. 2 (2015).
- Hasniar. "Penerapan Fungsi Manajemen Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Kepala Ruangan Di RSUD La Temmamala Kabupaten Soppeng." Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.
- Hidayat, Ara. *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Hidayat, Imam Machali dan Arah. *The Handbook Eduactional Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- I Gede Garbha Putra, A.A.I.N Marhaeni, Nyoman Dantes. "Studi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekapaysmainstructor Academy (EIA) Dalam Rangka Pengembangan Diri Dan Karakter Bangsa Di SMA Negeri 1 Payangan." *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 1 (2015): 1–11.
- I Nyoman Gunung, IK Darma. "Implementing the Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure the Effectiveness of the Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB)." *International Journal of Environmental and Science Education* 14, no. 1 (2019): 33–39.
- Ibrahim, Addiin. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Karanganyar." *Jurnal Pendidikan Kimia* 3, no. 4 (2014): 7–14.
- Imam Khoiri. "Catatan Kilas Balik Rintisan Madrasah Unggul." Yogyakarta, 2016.
- Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Alaisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Indonesia, Presiden Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” 2002.

Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. “Manajemen Peserta Didik.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2019. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>.

Jeane Marie Tulung. “Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepimpinan Tingkat Iv Di Balai Diklat Keagamaan Manado.” *Journal “Acta Diurna”* III, no. 3 (2014): 1–14.

Johns Hopkins Urban Health Institut. “Best Practices for Effective Schools,” 2003, 1–8.

Kartika, Rochma Ayu. “Kontruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik (Studi Pada Siswa Berprestasi Di SMA N 5 Surabaya).” Universitas Airlangga, 2016.

Kebudayaan, Data Referensi Kementerian Pendidikan dan. “Dokumentasi Buku Kurikulum Dan Buku Profil Madrasah,” 2019.
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20400566>.

Kebudayaan, Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan. *Manajemen Berbasis Sekolah Sekolah Menengah Atas*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA, 2018.

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. “Permendikbud No.23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,” n.d.
<https://doi.org/10.1016/j.athoracsur.2009.09.030>.

Kementerian Agama RI. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (2013).

- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggul Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor : 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggul (2012).
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7244 Tahun 2018. Petunjuk Teknis Beasiswa peningkatan Prestasi dan Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2019 (2018).
- Khan, Zaker Ahmed. "Leadership Theories and Styles: A Literature Review." *Journal of Resources Development and Management An International Peer-Reviewed Journal* 16 (2016).
- Kosim. "Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001: 2008 Dengan Menggunakan Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellent (MBCFPE)." *Business & Mangement Journal*, 2012.
- Kurniawati, Rosi, and M. Psi Tino Leonardi. "Hubungan Antara Metakognisi Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Yang Aktif Berorganisasi Di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 2, no. 01 (2013).
- Latifah, Isna Nurul. "Pengelolaan Madrasah Dalam Perspektif Total Quality Managemen Di MIN Hadiluwih Sumberlawa Sragen Tahun 2015/2016." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016.
- Lestari, Wahyu. "Instrumen Evaluasi Program Dana Bos Model CIPP." *Journal of Educational Research and Evaluation* 2, no. 1 (2013). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.
- M.Q, Patton. *How to Use Qualitative Method in Evaluation*. London: SAGE Publication Ltd, 1987.

- M Maskur. “Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia.” *TERampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 1689–99. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Mahfuda, Ahmad Nur. “Manajemen Sekolah (Madrasah) Unggulan,” no. 20 (2018): 1–17.
- Maksum. *Madrasah Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Maria Merry Marianti. “Teori Kepemimpinan Sifat.” *Bina Ekonomi Majalah Ilmia Fakultas Ekonomi Unpar*, 2009.
- Masbur. “Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, Dan Tendensi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Edukasia* 2, no. 1 (2016): 44–59.
- Masbur, Masbur. “Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi Dan Transidensi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 44. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.690>.
- Moh Zaini. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (Studi Multikasus Di MAN 1, MAN 2, Dan MA Salafiyah Syafi’iyah Kabupaten Situbondo).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Mortimore, Sammons Hilman and. *Key Characteristic of Effective School: A Review of School Effectiveness Research*. London: OFSTE, 195AD.
- Muchtar, Wahyu Sulistiadi. “Metode Pendekatan Top-down Dan Bottom-up : Strategi Marketing Penetapan Harga Di Pelayanan Kesehatan.” *Jurnal ARSI* 5 (2018): 10–15.
- Muhaimin, Dkk. *Managemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Pengembanagan Sekolah/Madrasah Cet.3*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Muhajir. *Manajemen Berbasis Madrasah Teori Dan Praktek*. Banten: Lembaga penerbitan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2015.
- Muhammad Latif Nawawi. “Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Unggulan Darul „Ulum Jombang.” *Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Mujtahid. “Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Islam Unggul.” *Jurnal El Hikmah Tarbiyah UIN Malang IX*, no. 1 (2011): 1–9.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Roesdakarya Offset, 2007.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mulyono. “Mewujudkan Keunggulan Madrasah.” *Madrasah II*, no. 1 (2009).
- Mursi, Muhammad Munir. *Al Tarbiyah Al Islamiyah Usuluha Wa Tatawuruha Fi Bila Al-Arabiyah*. Qahirah: ”Alam al-kutab, 1977.
- Murtadlo, Muhamad. “Strategi Pembiayaan Pendidikan Pada Madrasah Swasta Unggulan.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2016. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i1.14>.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Muyasaroh, Muyasaroh, and Sutrisno Sutrisno. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Cipp Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 18, no. 2 (2014): 215–33. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2862>.

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

———. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawwuf Al Ghazali*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Nisa', Fahliyaton, and Makhsushoh Turrif'ah. "Strategic Quality Planning Dalam Membangun Madrasah Unggul." *Jurnal Piwulang* 1, no. 2 (2019): 137. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i2.235>.

Nurokhim. "Merancang Sekolah Islam/Madrasah Unggulan Pada Masa Kekinian Kajian Tematis Qur'an Dan Hadits." *Wahana Akademika* 17 (n.d.).

Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori – Aplikatisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Opik Abdurrahman Taufik. "Determinasi Madrasah Efektif." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 21, no. 2 (2014): 38–50.

Pasa, Haidar Putra Daulay dan Nurgaya. *Pendidikan Islam Dalam Lintasa Sejarah Kajian Dari Zaman Pertumbuhan Hingga Kebangkitan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Pemerintah, Peraturan, Republik Indonesia, Perubahan Atas, Dengan Rahmat, Tuhan Yang, Maha Esa, and Presiden Republik Indonesia. "PP RI 32 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan," 2013.

Pendidikan, Jurnal Evaluasi, and Agus Sri Hartono. "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8 (2017): 126–33. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JEP.082.08>.

"Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling." *Journal of Nonformal Education*, 2016. <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>.

Petrus Trimantara. "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan Dan Impian." *Jurnal Pendidikan Penabur* 6, no. 8 (2007).

- Prayogo, Dody. "EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN COMMUNITY DEVELOPMENT PADA INDUSTRI TAMBANG DAN MIGAS." *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 2011. <https://doi.org/10.7454/mssh.v15i1.893>.
- Qomar, Mujammil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. "Permendikbud No. 21 Tahun 2016 - Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2016.
- Roger Smith. *Creathing the Effective Primary School a Guide for School Leaders and Teachers*. London and New York: Routledge Falmer, 2002. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Rafita Aditama, 2008.
- Rois, Katni dan Adib Khusnul. "Pengelolaan Madrasah Dlam Persfektif Manajemen Mutu Terpadu (Studi Di MI Plus Al Islam)." *Jurnal Muaddib* 5, no. 2 (2015): 111–34.
- Rosyada, Dede. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dlam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- . *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Royse David, thyer Bruce A, Padgett, Deborah K Logan, TK. *Program Evaluation in Introduction, Fourth Edition*. Belmont USA: Thomson Books .Cole, 2006.
- Rusman. *Manjemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Sailan, Manan. "Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 2, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.26858/jiap.v2i1.869>.
- Saleh, Sri Endang. "Policy Making, Policy Shaping Dan Evaluasi Demokratis: Pendekatan Analisis Kebijakan Demokratis." *Pelangi Ilmu Jurnal Berkala Forum Mahasiswa Pascasarjana Gorontalo* 4, no. 2 (2011).
- Salmawati. "Evaluasi Program Pembelajaran Ips Di Sdn Se-Wilayah Iv." *PEP Educational Assessment Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 75–83.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode, Dan Prosedur, Cet.Ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Scheerens, Jaap. *Effective Schooling: Research, Theory, and Practice*. London: Cassel, 1992.
- Setiadi, dkk Elly M. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dsar. Cet. 11*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Siswanto. "Madrasah Unggul Berbasis Pesantren." *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 1 (2014): 159–80.
- Sleman, Tim MIN 2. *Dokumen Buku Kurikulum MIN 2 Sleman*, 2019.
- . *Profile MIN 2 Sleman*, 2018.
- Sohibin, P Dwijananti, P Marwoto. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5 (2009): 100–118.
- Squires, David A., William G. Huitt, and John K. Segars. *Effective School and Class Room: A Research Based Perspective*. Virginia: Association for Supervision Curriculum Development., 1983.

- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam Dan Kurun Moren*, 1986.
- Stephen P. Robbins. *Essentials of Organization Behavior*. 7th ed. New Jersey: Pearson Education, Inc, 2003.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Sudrajat, Ajat. “Membangun Budaya Madrasah Berbasis Karakter Terpuji.” staff.uny.ac.id, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet. 15*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. CV Alfabeta*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua Cet. 5*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Suharsimi Arikunto dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukirman. “Upaya Peningkatan Prestasi Akademis Dan Non Akademis Melalui Open House, Pameran Dan Pentas Pendidikan Di SMPN 4 Malang.” *J-Pai* 1, no. 2 (2015): 311–42. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i2.3354>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 7*. Bandung: Remaja Roesdakarya Offset, 2012.
- Sulaeha. “Analisis Sekolah Efektif Untuk Peningkatan Kualitas Manajemen Terpadu Pada Sekolah Dasar Di Kota Palu,” n.d., 71–102.
- Sumantri, Muhammad S. “Modul Hakikat Manusia Dan Pendidikan,”

- 2015, 1–43.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.ut.ac.id/4028/1/MKDK4001-M1.pdf&ved=2ahUKEwia4d2nmoHkAhVKqY8KHfb4BcAQFjAJegQIBxAB&usg=AOvVaw1JH5ksrCgllrXdlkYefnAv>
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Supriyanto, Didik, Kata Kunci, Madrasah Bermutu, Dan Manajemen, and Mutu Terpadu. “Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Kompetensi Unggul.” *MODELING: Jurnal Prodi PGMI*, 2015.
- Sutrisno. *Pembaharuan Dan Pengemabangan Pendidikan Islam, Untuk Insan Kamil Yang Ukses Dan Berkualitas*. Yogyakarta: Fasilitama, 2011.
- Suwandayani, Beti istanti, and Nafi Isbadrianingtyas. “Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan*, 2017.
- Syaiful Bahri. *Pretasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional, n.d.
- Syamsul Ma’arif. “Rintisan Sekolah Berstandar Internasional Antara Citra Dan Fakta.” *Walisongo* 19, no. 2 (2011): 399–428.
- Taufiq, Rohmat, Dian Kasoni, Program Studi, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Program Studi, Teknik Informatika, and Sistem Informasi. “Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolahan Nilai Siswa Berbasis Web Pada SMK Putra Rifara Tangerang.” *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 2020.
- Tholkhah, Imam. “Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14, no. 2 (n.d.). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.20>.
- Tim MIN 1 Bantul. “Buku Kurikulum MIN 1 Bantul,” 2013.

———. *Dokumentasi Profil MIN 1 Bantul*, 2015.

Tseng, Kuo Hung, C. Ray Diez, Shi Jer Lou, Hua Lin Tsai, and Tien Sheng Tsai. "Using the Context, Input, Process and Product Model to Assess an Engineering Curriculum." *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 2010.

Umit Kalkan dkk. "The Relationship Between School Administrators' Leadership Styles, School Culture, and Organizational Image." *SAGE Open* January-March, 2020. <https://doi.org/10.1177/2158244020902081>.

Usa, Muslih. "Pengembangan Madrasah Di DIY." *JPI FIAI Tarbiyah* XII, no. VIII (2005): 91–97.

Venissa Dian Mawarsi dan Martiyana Prihaswati. "CIPPPada Kejar Paket B Kota Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muahmmadiyah Semarang*, 2014. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1211>.

W.J.S. Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, Cet.4*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Wahed, Abd. "Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global." *AL - IBRAH; Vol 3 No 1 (2018)* 3, no. 1 (2018): 1–28. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/35>.

Wangid, Muhammad Nur, Ali Mustadi, Vera Yuli Erviana, and Slamet Arifin. "Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 175. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2717>.

Weis CH. *Evaluation Research*. New Jesry: Prentice Hall Inc, 1974.

Weli Arjuna Wiwaha. "Pengembangan Madrasah Mnggulan Di Pondok Pesantren." *El HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* XII, no. 1 (2019): 99–116.

- Wibowo, A.M. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI Di Pekalongan.” *Analisa* 21, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.18784/analisa.v21i02.22>.
- Widdah, Minna El. “Pengelolaan Madrasah (Studi Kualitatif Tentang Manjemn Strategi Ma\ Darsah Aliyah Negri Di Kota Jambi).” *Al-‘Ulum* 2 (2013): 70–83.
- Widiasih, Triani Widiasih, Riana Sahrani, and Raja Oloan Tumanggor. “Evaluasi Program Pilar Karakter Dalam Meningkatkan Respect Pada Siswa SD X Di Depok.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 1, no. 1 (2017): 183. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.348>.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wijayani, Emi. “Inovasi Pengelolaan Kurikulum.” *Manajer Pendidikan* 10, no. 05 (2016): 435–43.
- Winkel WS. *Psikologi PEngajaran*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Witanti, Fitria Nita. “Revitalisasi Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Integratif- Alternatif.” *Tarbiyatuna*, 2016.
- Wulan, Theresia Retno, and Edwin Maulana. “Pendekatan Sosio-Kultural Dalam Pemasangan Tetenger Zona Inti Sebagai Upaya Restorasi Gumuk Pasir Barkhan.” *Proceeding National Conference of Coastal & Watershed Management*, no. 3 (2016).
- Yogyakarta, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D I. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggul Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor : 609B TAHUN 2012*. Tentang Rintisan Madrasah Unggul, n.d.
- Zanah, Rifki Faisal Miftaahul, Jaka Sulaksana, and George R Terry. “Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus Di Home Industri Asri Rahayu Di Wilayah Majalengka) Management Function

Effect On Employee Satisfaction (A Case of Home Industry Asri Rahayu in Majalengka Region) Manajemen Yang Berbeda Bergantung Pada Cara Dicapai” 4 (2016): 157–66.

Internet

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20400566>

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=60714127>

Sudrajat, Ajat. “Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji.” Diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Membangun+Kultur+Sekolah+Berbasis+Karakter.pdf>

Sumantri, Muhammad S. “Hakikat Manusia dan Pendidikan.” Diakses dari <https://repository.ut.ac.id/4028/1/MKDK4001-M1.pdf>

